



**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWAKELAS IV
MIS ANNUR PRIMA MEDAN LABUHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**KHOTIP WALHIDAYAT
NIM. 0306162103**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
MIS ANNUR PRIMA MEDAN LABUHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**


OLEH:

**KHOTIP WALHIDAYAT
NIM. 0306162103**

Pembimbing Skripsi I


**Dr. Saeminawati, S.S., MA
NIP. 197112082007102001**

Pembimbing Skripsi II


**Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIB. 1100000096**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp 6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

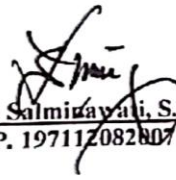
Skripsi ini yang berjudul "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIS ANNUR PRIMA MEDAN LABUHAN" yang disusun oleh KHOTIP WALHIDAYAT yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

27 Agustus 2020 M
8 Muharam 1442 H


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

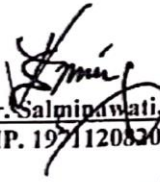
Ketua


Dr. Salmiawati, S.S., MA
NIP. 197112082007102001

Sekretaris



Nasrul Nur Chaniago, S.S., M.Pd
NIP. 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Dr. Salmiawati, S.S., MA
NIP. 197112082007102001


2. Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIB. 1100000096


3. Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 197306132007102001


4. Nunzairina, M.Ag
NIP. 197308272005012005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khotip Walhidayat
Nim : 0306162103
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Annur Prima Medan Labuhan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 21 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



Khotip Walhidayat
NIM. 0306162103

Nomor : Istimewa

Medan, 21 Agustus 2020

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Khotip Walhidayat

Nim : 0306162103

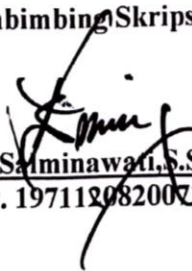
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual
Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS
Annur Prima Medan Labuhan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi I


Dr. S. Aminawati, S.S., MA
NIP. 197112082007102001

Pembimbing Skripsi II


Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIB. 1100000096

ABSTRAK



Nama : Khotip Walhidayat
NIM : 0306162103
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati, S.S., M.A
Pembimbing II : Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Annur Prima Medan Labuhan

Kata Kunci : Media Pembelajaran Audio Visual, Hasil Belajar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual di MIS Annur Prima; 2) Mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan menggunakan media pembelajaran audio visual di MIS Annur Prima; 3) Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan di MIS Annur Prima. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 53 siswa. pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* soal pilihan ganda. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji Normalitas, uji Wilcoxon, dan uji Mann-Whitney.

Hasil perhitungan dengan SPSS versi 22 menggunakan uji Mann Whitney memperoleh hasil *Asymp.Sig.(2-tailed)* ,000 < 0,05. Melalui data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di MIS Annur Prima Medan Labuhan.

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I

Dr. Salminawati, S.S., MA.
NIP. 197112082007102001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi umat manusia. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIS ANNUR PRIMA MEDAN LABUHAN”**. Disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada awalnya banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semua dapat diatasi dengan baik. Secara khusus peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.

2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan seluruh staf administrasi yang telah memberikan layanan maupun bimbingan selama menempuh pendidikan sampai menjelang penyelesaian studi S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Salminawati, S.S., M.A** selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, membantu peneliti dalam penyempurnaan dan pembuatan skripsi ini. Semoga kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
5. Bapak **Ramadhan Lubis, M.Pd** selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih dengan ketulusan hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Iman Dalimunthe** dan ibunda **Juliana Nasution**, karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril dan materil yang tidak terputus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah memberikan balasan yang tidak terhingga dengan surga-Nya.

8. Kepada adik, **Ririn Febri Mustika Dalimunthe, Nurliana** dan **Siti Rubiah** yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada **Bella Rachma Wiyasih** yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak MIS Annur Prima, terutama Kepala Sekolah Ibu **Sunarti, S.Pd.I**, Ibu **Nurhayati, S.Pd.I** selaku Guru Kelas IV-A, dan Ibu **Ayu Fitri Nst, S.Pd** selaku guru kelas IV-B sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Sahabat seperjuangan **PGMI-4 Stambuk 2016** yang berjuang bersama, semoga kita semua sama-sama sukses. Aamiin.
12. Sahabat-sahabat, **Ridhoansyah, Muhammad Yasir Harahap, Rizkyan Harahap**, yang telah memberikan semangat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang Bapak/Ibu, serta saudara/i, semoga kiranya kita selalu tetap dalam lindungan Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, tulisan, maupun tata bahasa. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap

semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2020

Peneliti

Khotip Walhidayat
NIM 0306162103

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Belajar	8
2. Hasil Belajar.....	8
3. Media Pembelajaran.....	12
4. PembelajaranIlmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	31
5. Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia	34
B. Kerangka Pikir	40
C. Penelitian Relevan.....	41
D. Pengajuan Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Lokasi Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel.....	48

C. Defenisi Operasional.....	49
1. Media Audio Visual	49
2. Hasil Belajar IPS	49
D. Instrumen Pengumpulan Data	49
1. Tes	50
2. Non Tes	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Tes	55
2. Dokumentasi	56
F. Teknik Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Homogenitas	57
3. Uji Hipotesis.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Data	62
2. Uji Persyaratan Analisis	63
3. Hasil Analisis	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Implikasi Penelitian.....	80
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	41
Tabel 3.1 Sebaran Populasi	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes	51
Tabel 3.3 Tingkat Realibilitas Tes	53
Tabel 3.4 Indeks Kesukaran Tes	54
Tabel 3.5 Indeks Daya Pembeda Soal.....	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Butir Soal	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	65
Tabel 4.5 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	66
Tabel 4.6 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	67
Tabel 4.7 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.8 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.10 Rank Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.12 Ranks Uji Wilcoxon Kelas Kontrol	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol.....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Mann-Whitney.....	75

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	67
Diagram 4.2 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	68
Diagram 4.3 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	70
Diagram 4.4 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Tes Pilihan Ganda	85
Lampiran 2 : Surat Keterangan Validitas Isi.....	93
Lampiran 3 :Uji Validasi Tes Pilihan Ganda	96
Lampiran 4 : Uji Reliabilitas Tes Pilihan Ganda	97
Lampiran 5 :Uji Tingkat Tes Pilihan Ganda	98
Lampiran 6 : Uji Daya Pembeda Tes Pilihan Ganda	99
Lampiran 7 : Instrumen Tes Pilihan Ganda yang Telah Valid (<i>Pre-Test</i>)	100
Lampiran 8 : Instrumen Tes Pilihan Ganda yang Telah Valid (<i>Post-Test</i>).....	104
Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	108
Lampiran 10 : Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	113
Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen....	114
Lampiran 12 : Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	119
Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas SPSS 22	120
Lampiran 14 : Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen SPSS 22.....	122
Lampiran 15 : Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol SPSS 22	123
Lampiran 16 : Hasil Uji Mann-Whitney SPSS 22	124
Lampiran 17 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian	125
Lampiran 18 : Surat Riset	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.¹

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia. Hanya manusia yang mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya, itu artinya, peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara komunal. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Oemar Hamalik, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 5.

² Syafaruddin, dkk., (2017), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal 12.

Dalam dunia pendidikan sudah banyak mengalami kemajuan baik dalam bidang pengetahuan maupun teknologi. Salah satunya untuk mempermudah menyampaikan materi dalam proses pembelajaran digunakanlah media. Akan tetapi masih banyak guru yang mengajar tidak menggunakan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima, menangkap, dan memahami materi pelajaran tentu akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Jika siswa paham akan suatu materi pelajaran maka akan berdampak kepada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di sekolah yang menjadi tempat penelitian terdapat beberapa masalah yang dialami, yaitu: a) bagi guru, penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang masih bersifat konvensional; b) bagi siswa, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang di pelajari, dan siswa mengalami kesulitan dalam menerima serta menangkap materi pelajaran. Siswa harus mendapat nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum). KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Rata-rata hasil belajar siswa memperoleh nilai 60. Oleh karena itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi keberagaman suku bangsa Indonesia menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis video.

Penelitian yang dilakukan oleh Desti Patmawati, Rustono WS, Momoh Halimah dengan judul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar menunjukkan hasil penelitian 1) hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual di kelas III B berada pada kategori 73, namun dari hasil normal gain menunjukkan nilai (0,44), 2) hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual di kelas eksperimen berada pada kategori tinggi (88) dengan normal gain (0,67) dengan kategori cukup efektif, 3) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual, hal ini dibuktikan dengan nilai rerata normal gain kelas eksperimen 0,67 cukup efektif, sedangkan nilai rerata normal gain kelas 0,44 (kurang efektif), 4) perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,23.³ Kemudian diperkuat dengan penelitian Arya Adittia yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD menunjukkan peningkatan pada pretest dan posttest. Rata-rata pretest menunjukkan angka 65 dan posttest menunjukkan 81, ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Datar setelah menggunakan media audio visual.⁴ Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang terdapat di sekolah yang akan dilakukan penelitian dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh media

³ Desi Patmawati, dkk., (2018), *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD: Vol. 5, No. 2.

⁴ Arya Adittia, (2017), *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar: Vol. 4, No. 1.

pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta memberi solusi terhadap masalah yang terjadi di sekolah tersebut.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Pada pertengahan abad ke-20, masuk pengaruh teknologi audio, alat visual dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal adanya media audio visual.

Media audio visual adalah media pembelajaran yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya video, film, dsb. Pembelajaran yang menggunakan media audio visual tentunya dapat menarik minat belajar siswa, melalui keterampilan melihat dan mendengar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek sosial. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Ilmu

⁵ Arief S. Sadiman, dkk., (2014), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pres, hal. 7.

pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIS ANNUR PRIMA MEDAN LABUHAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi dalam proses pembelajaran.
 - b. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional.
2. Bagi Siswa
 - a. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
 - b. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.
 - c. Siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan menangkap materi pembelajaran.

⁶ Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, hal. 6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapatlah diambil sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima Medan Labuhan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IVMIS Annur Prima Medan Labuhan??
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IVMIS Annur Prima Medan Labuhan??

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPS siswa kelas IVMIS Annur Prima Medan Labuhan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IVMIS Annur Prima Medan Labuhan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima Medan Labuhan.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bernilai, jika dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan media audio visual.
2. Bagi Guru, menumbuh kembangkan kreativitas guru dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, meningkatkan perdayaan tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat menjadi bekal bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, memperoleh bukti bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS Annur Prima Medan Labuhan dan sebagai bahan masukan untuk bekal menjadi guru Madrasah Ibtidaiyah nantinya dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPS.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar adalah suatu aktivitas yang bisa dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.⁷

Eveline dan Nara mengemukakan aspek-aspek yang harus terdapat dalam proses belajar ada 5, yaitu: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.⁸

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan

⁷ Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 76.

⁸ Mohammad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 2.

konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian soal, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, dan harapan. Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perubahan perilaku. Tolak ukur keberhasilan siswa berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.⁹

Dalam perspektif Islam, terdapat ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan pedoman terkait dengan konsep hasil belajar, yaitu Q.S. al-Zukhruf/48: 80:

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ

Artinya : *“Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak Mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka”*.

Tafsir ayat di atas menurut Kementrian Agama RI, melihat sikap dan tindakan orang-orang kafir semasa hidup di dunia, mereka seakan-akan tidak percaya bahwa Allah mengetahui segala sesuatu, maka dikatakan tentang mereka *“Apakah mereka menyangka bahwa Kami tidak mendengar bisikan-bisikan hari mereka, dan tidak mengetahui segala yang mereka rencanakan dan mendengar bisikan-bisikan hati mereka, dan tidak mengetahui semua yang mereka perbincangkan secara rahasia dalam menyusun tipu daya itu?”*. Dengan ayat ini Allah menegaskan dengan mengatakan *“Kami mengetahui segala yang mereka rencanakan dan mendengar semua bisikan-bisikan mereka, tidak ada sesuatu pun*

⁹Ibid, Rusman, hal. 129-130.

yang tidak Kami ketahui, di samping itu, malaikat hafadzah selalu menulis dan mencatat semua perilaku mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan.¹⁰

Al-Maraghiy dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kesimpulan ayat tersebut Allah mengetahui itu semua dan begitu pula para malaikat menulis perbuatan-perbuatan mereka baik kecil maupun yang besar.¹¹ Seorang guru dalam melakukan penilaian hasil belajar hendaknya selalu memberikan nilai terhadap perbuatan siswa baik kecil maupun besar. Guru, menilai setiap perbuatan/tingkah laku, usaha, tugas-tugas, dll yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan guru memberikan apresiasi terhadap setiap hal yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran tentu diperlukan alat yang bisa mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mengukur hal tersebut biasanya menggunakan hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Masalah tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

¹⁰Kementrian Agama RI, *Risalah Muslim Qur'an Az-Zukhruf*/48:80.

¹¹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy*, Semarang: Tohaputra, hal. 205.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intellegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dna di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfubgsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.¹²

¹² Opcit, Rusman, hal. 130-131.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Menurut bahasa Arab, media adalah perantara (تَلَسَّاءُ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³

Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad) menyatakan media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁴ Gagne (dalam Sadiman, dkk.) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) mengatakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.¹⁵ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga tercipta komunikasi”.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci dalam pembelajaran, yaitu: proses interaksi, sumber dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan baru.¹⁶ Hal ini sejalan dengan Oemar Hamalik mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun

¹³ Azhar Arsyad, (2017), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, hal. 3.

¹⁴ Ibid, hal. 3.

¹⁵ Opcit, Arief S. Sadiman, dkk., hal. 6-7.

¹⁶ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan (Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 55.

meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁷ Peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi individu dengan segala sesuatu yang terdapat disekitarnya dapat dijadikan sumber belajar untuk mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan pengertian media dan pembelajaran dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam perspektif Islam terkait media pembelajaran bisa dilihat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 16:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan dengan Kitab itu pula Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menuntun ke jalan yang lurus”.¹⁸

¹⁷ Opcit, Oemar Hamalik, hal. 57.

¹⁸ Departemen Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Madinah Makmur, hal. 110.

Dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa Kitab itu mengeluarkan penganutnya dari kegelapan akidah berhala, waham-waham dan kufarat-kufarat yang dengan itu para pemimpin telah merusak seluruh agama. Mereka dikeluarkan dari kegelapan tersebut menuju cahaya tauhid yang murni, membuat penganutnya merdeka dan mulia di tengah makhluk yang lain, dan tunduk di hadapan penciptanya semata.¹⁹ Dapat disimpulkan kitab digunakan Allah sebagai media untuk mengeluarkan penganut Akidah berhala dari cahaya kegelapan lalu mengantarkannya kepada jalan cahaya tauhid sehingga menjadi umat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Hadis Rasulullah SAW juga menceritakan media pembelajaran kepada para sahabat yang artinya sebagai berikut:

“Abdullah bin Imran Abdul Qasim Al-Makki Al Qurasyi menceritakan pada kami, Abdul Aziz bin Abi Hazim menceritakan kepada kami, dari ayahnya dari Sahl bin Sa’ad berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Aku dan penanggung anak yatim di dalam surga seperti kedua jari ini”. Dan beliau memberi isyarat dengan kedua jarinya jari telunjuk dan jari tengah.” (HR. At-Tirmidzi)²⁰

Dalam hadis ini Rasul mengajarkan bahwa orang yang memperhatikan dan merawat anak yatim mempunyai kedudukan yang mulia dan akan berada di tempat yang terhormat di surga. Kemuliaan dan kehormatan itu diumpamakan oleh Rasulullah bagaikan dua jari tangan (telunjuk dan jari tengah dirapatkan). Kedua jari yang dijadikan media oleh Rasulullah untuk menjelaskan kedekatannya dengan orang yang memperhatikan dan merawat anak yatim.

¹⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1987), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Tohaputra, hal. 143.

²⁰ Moh Zuhri, dkk., (1992). *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV. Asy Syifa, hal. 448.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi Atensi, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi Afektif, gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras,
- 3) Fungsi Kognitif, lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi Kompensatoris, mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²¹

Menurut Kemp & Dayton (dalam Azhar Arsyad) media pembelajaran memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.²²

²¹ Opcit, Azhar Arsyad, hal. 21.

Secara umum media pembelajaran memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - b) Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau model.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.²³
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

²² Opcit, Azhar Arsyad, hal. 23.

²³ Opcit, Sadiman, dkk., hal. 17.

- a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu kemampuannya dalam:
- a) Memberikan perangsang yang sama.
 - b) Mempersamakan pengalaman.
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama.²⁴

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp & Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat

²⁴ Opcit, Sadiman, dkk., hal. 18.

disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.

- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima siswa dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.

- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.²⁵

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalakan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen penting dalam setiap sistem pendidikan moderen saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut dapat terealisasi:

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.

²⁵ Opcit, Azhar Arsyad, hal. 25-27.

- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan serta dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- 10) Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.²⁶

Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti

²⁶ Opcit, Azhar Arsyad, hal. 27-28.

mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.²⁷

Encyclopedia of Educational Research dalam Azhar Arsyad merincikan manfaat media pendidikan, yaitu:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.²⁸

Dapat disimpulkan dari beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

²⁷ Opcit, Azhar Arsyad, hal. 28.

²⁸ Opcit, Azhar Arsyad, hal 28-29.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan media, ruang, dan waktu:
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, relaita, film, radio, atau model.
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal.
 - d) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran dasar dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide atau simulasi komputer.
 - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.

- f) Peristiwa alam, seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide atau simulasi komputer.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya., yaitu:

- 1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*), ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.
- 2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*), transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

- 3) Ciri Distributif (*Distributive Property*), ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.²⁹

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa, yaitu:

- 1) Media pembelajaran visual dua dimensi tidak transparan, misalnya gambar, foto, poster, peta, grafik, sketsa, papan tulis, *flipchart*, dll.
- 2) Media pembelajaran visual dua dimensi yang transparan. Media jenis ini memiliki sifat tembus cahaya karena terbuat dari bahan-bahan plastik atau dari film, misalnya *film slide*, *film strip*, dll.
- 3) Media pembelajaran visual tiga dimensi. Media ini mempunyai isi atau volume seperti benda sesungguhnya, misalnya *speciment*, *mock-up*, dll.

²⁹ Opcit, Azhar Arsyad, hal. 15-17.

- 4) Media pembelajaran audio. Media audio berkaitan dengan alat pendengaran, seperti radio, kaset, laboratorium bahasa, telepon, dll.
- 5) Media pembelajaran audio visual. Media yang menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan, misalnya film, *compact disc* (DC), TV, Video, dll.³⁰

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran IPS

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu:

- 1) Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional dalam pembelajaran yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu ranah atau dua maupun gabungan ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).
- 2) Tepat waktu untuk mendukung isi materi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa-siswi.
- 3) Praktis, luwes, dan berarah. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Guru harus memiliki media ini sebaiknya dapat

³⁰ Rulam Ahmadi, 2016, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 78.

digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya.

- 4) Guru terampil menggunakannya. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran, sebab nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh mengoperasikannya.
- 5) Pengelompokkan sasaran. Media digunakan secara efektif berdasarkan kelompok sasaran, ada media yang tepat digunakan untuk kelompok besar belum tentu efektif digunakan untuk kelompok kecil demikian pula sebaliknya.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan media harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain sehingga siswa-siswi terfokus dan pesan yang disampaikan dapat ditangkap secara efektif.³¹

Selain pertimbangan yang dikemukakan diatas, ditambahkan beberapa pertimbangan yang juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, yaitu:

- 1) Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada.
Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah kurangnya waktu yang tersedia apalagi kalau kurikulumnya terlalu padat isinya.
- 2) Biaya. Kesesuaian kemampuan dana yang dimiliki untuk pengadaan media juga suatu hal yang perlu pertimbangan, meskipun terkadang media yang paling cocok digunakan untuk

³¹ Opcit, Eka Yusnaldi, hal. 79-80.

suatu pembelajaran terpaksa tidak digunakan karena persoalan ketidak siapan dana untuk pengadaannya.³²

f. Media Audio Visual

Media audio visual adalah kombinasi audio dan visual dapat disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.³³ Media audio visual juga diartikan sebagai media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual. Walaupun bentuknya berbeda, media audio visual memiliki kesamaan dengan film, yaitu mampu menayangkan gambar bergerak. Media video sudah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidngag pendidikan dan pembelajaran.³⁴ Media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.³⁵

Pembelajaran yang menggunakan media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran. Perangkat yang digunakan adalah mesin proyektor filem, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Ciri-ciri dari media pembelajaran audio visual, yaitu:

- 1) Bersifat Linier, media audio visual biasanya bersifat linier dan media ini menyajikan visual yang dinamis.

³² Opcit, Eka Yusnaldi, hal 80.

³³ Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 249.

³⁴ Ega Rima, (2016), *Ragam Media Pembelajaran Visual – Audio Visual – Komputer- Power Point – Internet – Interactive Video*, Yogyakarta: Kata Pena, hal. 44.

³⁵ Niken Ariani dan Dany Haryanto, (2010), *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Kontruktif dan Prospektif)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal. 93.

- 2) Sesuai Petunjuk Penggunaan, media audio visual ini biasanya digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 3) Representatif Fisik, media audio visual merupakan representatif fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Audio visual dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- 4) Variatif, media audio visual merupakan media pembelajaran yang menarik. Media ini menampilkan banyak variasi dalam setiap penyajiannya.³⁶

Dalam proses pembelajaran, media audio visual memiliki beberapa fungsi dalam penerapannya, yaitu:

- 1) Fungsi Edukasi, fungsi edukasi ini dapat memberikan sebuah pengaruh yang bernilai pendidikan seperti mendidik siswa untuk berpikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas cakrawala berpikir siswa.
- 2) Fungsi Sosial, fungsi sosial dari media pembelajaran audio visual ini adalah dapat memberikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama pada setiap orang. Sehingga hal tersebut dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang, cara bergaul, dan adat istiadat.
- 3) Fungsi Ekonomis, fungsi ekonomis dapat memberikan sebuah efisiensi dalam mencapai tujuan. Selain itu, audio visual ini juga

³⁶ Opcit, Ega Rim, hal. 45-46.

dapat menekan sedikit mungkin penggunaan biaya, tenaga, dan waktu tanpa harus mengurangi efektivitas dalam pencapaian tersebut.

- 4) Fungsi Budaya, fungsi budaya ini dapat memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, dapat mewariskan serta meneruskan unsur-unsur budaya dan seni yang ada di masyarakat.
- 5) Lebih Efektif, audio visual bisa berfungsi sebagai salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar-mengajar yang lebih efektif.
- 6) Sebagai Integral Pembelajaran, media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
- 7) Sebagai Hiburan, dalam proses belajar mengajar, media audio visual dapat sebagai hiburan bagi siswa. Selain itu, media ini juga dapat memancing perhatian atau merangsang minat belajar siswa.
- 8) Mempercepat Proses Belajar, media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam menangkap sebuah materi yang diberikan atau yang ditampilkan seorang guru.
- 9) Meningkatkan Kualitas Belajar, media ini juga dapat berfungsi sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.³⁷

³⁷ Opcit. Ega Rima, hal. 51-54.

Video sebagai media pembelajaran audio visual memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya, yaitu:

- 1) Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- 4) Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 6) Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar. Maksudnya, kontrol sepenuhnya di tangan guru.
- 7) Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan.³⁸

Video pembelajaran juga memiliki kekurangan dalam penerapannya, yaitu:

- 1) Memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Gambar-gambar yang ditampilkan bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.
- 3) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

³⁸ Opcit. Ega Rima, hal. 62-63.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.³⁹ Sejalan dengan itu, Eka Yusnaldi mengatakan ilmu pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan ilmu pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji tentang tata cara kehidupan sosial masyarakat yang berlandaskan Pancasila dan menjadi warna negara yang baik.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan umum pembelajaran IPS untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dan lingkungannya dalam pembelajaran IPS. Tujuan spesifik dari pembelajaran IPS, yaitu:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.

³⁹Rudy Gunawan, (2013), *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta, hal. 48.

⁴⁰Opcit, Eka Yusnaldi, hal. 6.

- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.⁴¹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di MI/SD meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

d. Dimensi Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS mencakup 4 dimensi, keempat dimensi ini memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi saling berkaitan satu sama lain dan saling melengkapi. Dimensi pembelajaran IPS meliputi:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Setiap individu mempunyai wawasan mengenai pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial meliputi peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat tertentu. Ada pula yang mengemukakan bahwa pengetahuan sosial mencakup keyakinan-keyakinan dan pengalaman belajar siswa. Secara konseptual, pengetahuan (*knowledge*) hendaknya

⁴¹ Opcit, Eka Yusnaldi, hal 8.

mencakup: fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami oleh siswa.

2) Dimensi Keterampilan (Skills)

Pendidikan IPS memperhatikan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Keterampilan yang diperlukan, yaitu keterampilan meneliti, berpikir, partisipasi sosial, berkomunikasi.

3) Dimensi Nilai dan Sikap (*Value and Attitudes*)

Nilai yang dimaksud disini adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Umumnya, nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antarindividu dalam kelompok seperti keluarga, himpunan keagamaan, kelompok masyarakat atau persatuan dari orang-orang yang satu tujuan.

4) Tindakan (*Axtion*)

Tindakan sosial merupakan dimensi IPS yang penting , karena tindakan dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif. Mereka dapat belajar dan berlatih secara konkret dan praktis. Dengan belajar dari apa yang diketahui dan terpikir tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang akan dilakukan

dan bagaimana caranya, para siswa beliajr menajdi warga negara yang efektif di masyarakat.⁴²

5. Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia

Keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 13.466 pulau. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati suatu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa memiliki budaya sendiri. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.⁴³

Dalam perspektif Islam terkait keberagaman suku bangsa bisa dilihat dalam Q.S. Al-Hujurat/49:16:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.⁴⁴

Al-Qur'an surah Al-Hujarat/49:16 membahas mengenai hubungan antara manusia. Penggalan ayat di atas *sesungguhnya Kami menciptakankamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan* adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada

⁴² Sapriya, (2017), *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 49-56.

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017), *Indahnya Keberagaman di Negeriku*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 22.

⁴⁴ Departemen Agama RI. (2013), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Madinah Makmur, hal. 517.

nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni “*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa*”. Sebagai umat Islam hendaknya kita selalu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi umat yang bertakwa di sisi Allah.⁴⁵ Dapat disimpulkan, dalam kehidupan sehari-hari kita tidak boleh membedakan antara suatu bangsa atau suku, karena perbedaan itu yang membuat kita saling mengenal satu sama lain, dan derajat yang paling tinggi disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa kepada Allah.

a. Pengertian Bhinneka Tunggal Ika

Lambang negara Indonesia adalah burung garuda. Kaki burung garuda tersebut mencengkram pita yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi satu. Negara Indonesia terdiri atas 33 provinsi dan memiliki bermacam-macam suku bangsa, kebudayaan, dan adat istiadat. Perbedaan itu tidak boleh dijadikan sebagai masalah tetapi justru dapat memperkaya kebudayaan dan keanekaragaman suku bangsa.⁴⁶

b. Pentingnya Persatuan dalam Keragaman

Kondisi Indonesia yang berbentuk kepulauan memungkinkan datangnya ancaman dari luar untuk memecah belah bangsa. Kondisi keragaman suku bangsa, budaya, dan adat istiadat juga memungkinkan timbulnya pertikaian antarpenduduk.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13, Jakarta: Lentera Hati. Hal, 260.

⁴⁶ Indrastuti dan Penny Rahmawaty, (2009), *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal, 49.

Keragaman suku bangsa dan budaya tidak dijadikan sebagai alasan untuk bertikai, namun justru keragaman itu bisa memperkuat kekuatan NKRI. Dengan persatuan dan kesatuan, setiap ancaman, tantangan, gangguan, dan hambatan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dengan mudah di atasi.⁴⁷

c. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Negara Indonesia kaya akan keragaman suku bangsa dan budayanya. Berbagai macam suku bangsa tinggal dari Sabang sampai Merauke. Berbagai macam pula kebudayaan yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara, mulai pakaian adat, tari, dan lagu daerah, bahasa daerah, alat musik sampai rumah adat dan upacara adat. Semuanya mempunyai keunikan tersendiri.

Keragaman suku bangsa dan budaya terjadi karena letak wilayah Indonesia yang terdiri atas wilayah kepulauan. Bahkan ada beberapa pulau yang letaknya terpencil dan tidak dapat berhubungan dengan daerah lain. Wilayah yang terpisah-pisah itu menimbulkan keragaman suku bangsa dan budaya.

1) Suku Bangsa di Indonesia

Suku bangsa disebut juga sebagai ras atau asal-usul suatu suku. Biasanya orang masih sangat bangga akan asal-usul sukunya. Mereka suka mengandalkan dan memuji adat dan kebiasaan masing-masing. Mereka ada yang masih tinggal di daerah pedalaman dan terisolir dengan daerah lain. Ada pula yang sudah berbaur hidup bercampur dengan masyarakat modern.

Di daerah tempat tinggal kalian tentu tidak dihuni oleh satu macam suku bangsa saja. Hal itu menunjukkan bahwa suku bangsa di

⁴⁷ Ibid, Indrastuti dan Penny Rahmawaty. Hal, 49-50.

Indonesia tidak mendiami suatu tempat tertentu saja. Hal itu menunjukkan bahwa suku bangsa di Indonesia tidak mendiami suatu tempat tertentu saja. Karena tugas pekerjaan, perkawinan, atau karena menuntut ilmu, seseorang menempati daerah lain dengan suku bangsa berbeda.⁴⁸

2) Budaya di Indonesia

Negara Indonesia memiliki kebudayaan yang beranekaragam. Kebudayaan daerah di Indonesia tumbuh dan berkembang secara turun-menurun. Kebudayaan bangsa Indonesia terdiri atas bermacam-macam kebudayaan daerah seperti upacara adat, kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, dan lain-lain.

Keragaman budaya daerah di negara Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya, sehingga banyak orang asing yang tertarik untuk mempelajari berbagai kesenian daerah. Bahkan banyak misi kebudayaan Indonesia yang dipamerkan di luar negeri dan dikagumi oleh bangsa asing.⁴⁹

d. Adat Istiadat di Masyarakat

Berbagai suku bangsa di Indonesia melestarikan berbagai kegiatan terutama upacara adat. Upacara adat merupakan suatu kegiatan yang lazim dilakukan di suatu daerah sejak dahulu kala. Ada beberapa daerah yang masih kuat adat istiadatnya. Mereka melaksanakan upacara adat dengan saksama dan lengkap. Akan tetapi ada beberapa daerah terutama di perkotaan yang dalam melaksanakan

⁴⁸Opcit, Indrastuti dan Penny Rahmawaty. Hal, 51.

⁴⁹Opcit, Indrastuti dan Penny Rahmawaty. Hal, 51.

adat kebiasaan sudah mulai teratur. Artinya tidak terikat oleh nilai-nilai dan perlengkapan yang seharusnya disediakan untuk melaksanakan upacara adat tersebut.

Dalam pelaksanaan adat dipakai pakaian adat, diiringi tarian daerah, serta nyanyian daerah dengan alat musik tradisional. Upacara adat di daerah-daerah tertentu masih wajib dan harus dilaksanakan. Bahkan jenis-jenis kebudayaan dan adat istiadat biasa dipertontonkan untuk festival. Kebiasaan atau adat istiadat yang sifatnya tradisional hanya diterapkan di daerah pedalaman, perdesaan, atau di lingkungan keraton. Sementara masyarakat yang tinggal di perkotaan dan masyarakatnya beragam tidak lagi terlalu mementingkan terselenggaranya berbagai upacara adat.⁵⁰

e. Cara Menghargai Keragaman di Masyarakat

Cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak menghina atau meremehkan kebiasaan yang berbeda dengan kebiasaan kita.
- 2) Tidak merasa bahwa kebudayaan dan kebiasaan diri sendiri lebih lebih beradab dan lebih baik daripada suku bangsa lain.
- 3) Merasa ikut memiliki kebudayaan dari daerah lain di Indonesia sebagai kebudayaan nasional.
- 4) Merasa bangga bahwa bangsa Indonesia memiliki aneka ragam budaya sehingga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.

⁵⁰ Opcit, Indrastuti dan Penny Rahmawaty. Hal, 57-58.

- 5) Mau mempelajari kebudayaan daerah lain untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan.
- 6) Ikut serta melestarikan beberapa kebudayaan daerah yang hampir punah.
- 7) Ikut menyaksikan acara festival kebudayaan daerah.⁵¹

f. Sikap Menerima Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Dalam suatu masyarakat bisa terdapat beberapa suku bangsa. Agar setiap orang bisa menerima keberagaman yang ada di masyarakat, diperlukan beberapa sikap berikut ini:

- 1) Bangga memiliki keragaman suku bangsa dan budaya.
- 2) Bersyukur menerima perbedaan dari suku bangsa yang berbeda.
- 3) Sungguh-sungguh dalam mempelajari adanya perbedaan kebudayaan dengan suku bangsa lain.
- 4) Tidak pernah merasa bahwa kebudayaan sendiri lebih baik daripada kebudayaan orang lain.
- 5) Menyadari bahwa di dunia ini tidak ada hal yang sama. Demikian juga dalam hal kebudayaan. Hal tersebut menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- 6) Menanggapi secara positif jika pemerintah daerah menyelenggarakan acara festival kebudayaan daerah.⁵²

⁵¹ Opcit, Indrastuti dan Penny Rahmawaty. Hal, 59-60.

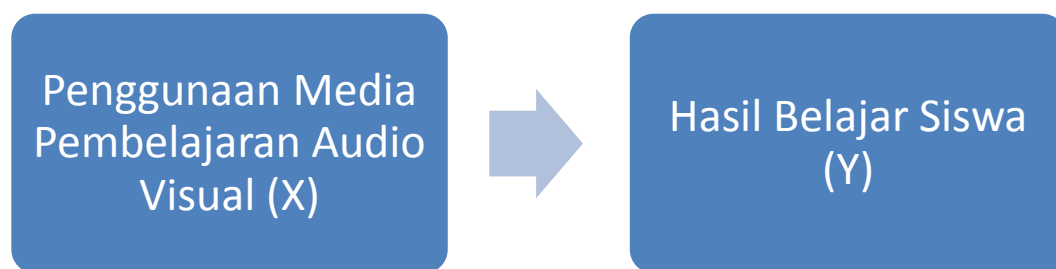
⁵² Opcit, Indrastuti dan Penny Rahmawaty. Hal, 60.

B. Kerangka Pikir

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sangat membantu aktivitas proses pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Dengan penggunaan media audio visual sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dalam proses pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat diukur dengan hasil belajar melalui perolehan nilai. Apabila nilai yang diperoleh siswa melewati KKM yang telah ditentukan sekolah, maka siswa tersebut dikatakan lulus. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai yang diperoleh siswa di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah, maka siswa tersebut dikatakan tidak lulus.

Guru telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. salah satu usaha yang dilakukan guru dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh guru dapat menggunakan media audio visual, karena media ini dapat menyampaikan pesan secara konkrit kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar melalui gambar dan suara. Dengan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1.1 Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa

C. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

NO	Nama, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metodologi	Hasil
1.	Rodiyatul Hikmah Harahap, 2018, Pengaruh Media <i>Audio Visual</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Medan Maimun Tahun Ajaran 2017/2018.	Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah Media Audio Visual, sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa.	Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah <i>Probability Sampling</i> yaitu <i>Cluster Sampling</i> (pengambilan sampel berdasarkan daerah	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajsr siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar rata-rata siswa menggunakan media <i>audio</i>

			populasi yang telah ditetapkan).	<i>visual</i> mencapai rata-rata 67,58.2 sedangkan hasil belajar yang tidak menggunakan media audio visual memperoleh rata-rata 58,21.
2.	Rahayu, 2019, Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.	Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah Media Audio Visual , sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa.	Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan tes tertulis dan dokumentasi.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar sebelum menggunakan media audio <i>visual</i> intervalnya 54-67 % dengan

				<p>persentase 39,13 %.</p> <p>Setelah menggunakan media audio visual hasil belajar siswa mencapai interval 90-100 dengan persentase 73,91 %.</p> <p>Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media audio visual.</p>
3.	Putri Irfani Sitohang, 2018, Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam Tembung.	Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah Media Audio Visual , sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa.	Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas	Hasil penelitian Putri yang menerapkan media audio visual dalam pembelajaran menunjukkan hasil belajar siswa pada amata pelajaran Bahasa Indonesia

			<p>berjumlah 41 siswa.</p>	<p>kelas V di MIS Suturuzzhulam di kelas eksperimen (V-A) yang diterapkannya media pembelajaran audio visual memperoleh nilai rata-rata post test = 85,71 dan hasil belajar siswa kelas kontrol (V-B) yang menggunakan buku paket memperoleh nilai post test = 75,71. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata</p>
--	--	--	----------------------------	---

				pelajaran Bahasa Indonesia MIS Suturuzzhulam Tembung.
4.	Yuliana, 2018, Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.	Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah Media Audio Visual , sedangkan variabel Y adalah keterampilan menyimak.	Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan tes tertulis dan dokumentasi.	Hasil peneltian menunjukkan kelas eksperimen mendapat nilai posttest rata-rata 82,6 setelah diterapkannya media audio visual. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata post test 65,85. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas V pada mata pelajaran

				Bahasa Indonesia di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.
--	--	--	--	---

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

Rumusan masalah dalam suatu penelitian. Hipotesis dari peneltiam ini, yaitu:

Ho : Tidak ada Pengaruh Media Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MIS Annur Prima Medan Labuhan.

Ha : Terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MIS Annur Prima Medan Labuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Annur Prima, Kecamatan Medan Labuhan Tahun Ajaran 2020/2021 yang beralamat di Jl. Rawe No. 4 Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Provinsi Sumatera Utara.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan menggunakan desain pretest-posttest control group. Menurut Sugiyono dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kontrol untuk melihat pengaruh utama variabel bebas terhadap variabel terkait, yaitu pengaruh media pembelajaran audio visual berbasis video terhadap hasil belajar siswa.⁵³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁴ Populasi dari penelitian ini adalah 53 siswa yang terdiri dari kelas IV-A yang berjumlah 24 siswa, kelas IV-B berjumlah 29 siswa.

⁵³ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 79.

⁵⁴ Salim dan Haidar, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, Jakarta: Kencana, hal. 73.

Tabel 3.1 Sebaran Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
IV-A	24 Siswa
IV-B	29 Siswa
Jumlah	53 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili), agar diperoleh sampel yang cukup representative digunakan teknik *cluster sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini untuk diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis video adalah siswa kelas IV-A yang berjumlah 24 orang.

Cluster sampling (area sampling) adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu benua, negara, provinsi, kabupaten atau kecamatan. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu kelas IV-A menjadi kelas eksperimen yang diberikan tindakan menggunakan media audio visual berbasis video dan kelas IV-B menjadi kelas pembanding (kontrol) yang diberikan tindakan menggunakan pembelajaran konvensional.

⁵⁵ Salim, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 118.

C. Defenisi Operasional

Judul dari penelitian ini “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVMIS Annur Prima Medan Labuhan”.

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media Audio Visual adalah kombinasi audio dan visual. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Media audio visual juga diartikan sebagai media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.
2. Hasil belajar IPS adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perubahan perilaku. Tolak ukur keberhasilan siswa berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya pada pembelajaran IPS.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Prinsip dari meneliti adalah pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang

diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵⁶ Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan, instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes

Tes hasil belajar adalah teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu, melalui analisis data secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka.⁵⁷ Bentuk tes yang akan diberikan adalah tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Tes awal (pre-test) akan diberikan kepada siswa sebelum memberikan perlakuan atau diawal pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes akhir (post-test) dilaksanakan setelah siswa mendapat perlakuan untuk melihat hasil belajar siswa.

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk soal *multiple choice* (pilihan berganda) sebanyak 10 soal dengan 4 pilhan jawaban. Setiap satu soal yang dijawab benar akan diberi skor 1 dan setiap jawaban yang salah akan diberi skor 0 dengan rubik penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahskoryangdicapaix } 100}{\text{Skormaksimal}}$$

Indikator penilaian ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom Revisi 2001, yaitu: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analysis*), mengevaluasi/menilai (*evaluate*), mencipta (*create*).⁵⁸

⁵⁶Opcit, Sugiyono, hal. 148.

⁵⁷ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, (2017), *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta: Kencana, hal. 208.

⁵⁸ Yoki Ariyana, dkk., (2018), *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, hal. 6.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Indikator	Nomor Butir Soal						Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Pentingnya persatuan dalam keberagaman suku bangsa.	2,6,14		1				4
2.	Bentuk keberagaman suku bangsa.	3,4,8,9,11, 12,16,18, 19,21,22,2 3,25,26,28 ,29	7,27		10,24			20
3.	Menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa yang ada di masyarakat.	5		17	13,20	15	30	6
Total								30

Untuk memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik, maka alat evaluasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Menguji validitas tes dapat menggunakan rumus kolerasi product moment sebagai berikut:⁵⁹

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵⁹ Opcit, sugiyono, hal. 133.

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = Jumlah peserta yang menjawab benar dari setiap butir soal
 Y = Jumlah skor yang terjawab benar dari semua butir soal
 $\sum X$ = Jumlah seluruh peserta yang menjawab benar dari setiap butir soal
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor yang terjawab benari dari semua butir soal
 $\sum X^2$ = Jumlah skor item kuadrat
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat
 $\sum XY$ = Jumlah skor total item
 N = Jumlah peserta tes

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai r product moment.

b. Realibitas

Suatu alat ukur disebut memiliki realibitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Rumus yang digunakan untuk menguji realibitas tes adalah rumus Kuder Richardson sebagai berikut:⁶⁰

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Realibitas tes
 N = Banyak soal
 P = Proporsi yang menjawab item dengan benar

⁶⁰ Opcit, Sugiyono, hal. 115.

P = Proporsi yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 3.3 Tingkat Realibitas Tes

No	Indeks Realibitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:⁶¹

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

c. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Indeks kesukaran soal dapat dicari menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

⁶¹ Indra Jaya, (2013), *Penerpaan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 100.

Keterangan :

P = Proporsi menjawab

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa peserta tes

Tabel 3.4 Indeks Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

d. Daya Pembeda soal

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah disebut daya pembeda soal. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya pembeda soal atau indeks diskriminasi

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.5 Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0 – 0, 19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0, 69	Baik
0,70 – 1, 00	Baik Sekali

2. Non Tes

Instrumen pengumpulan data non tes dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁶² Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai pelengkap data untuk memperoleh nama-nama siswa, hasil belajar siswa kelas IV-A dan IV-B, nilai klasikal dan nilai KKM mata pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Tanpa adanya data maka suatu penelitian tidak dapat dilaksanakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tes

Tes hasil belajar adalah teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi atau tujuan pembelajaran

⁶² Opcit, Salim dan Haidir, hal. 100.

tertentu, melalui analisis data secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dokumentasi tidak sulit dilakukan. Objek yang diamati dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ialah benda mati bukan benda hidup.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah satu proses penelitian yang dilaksanakan setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh secara lengkap untuk menemukan jawaban dari masalah yang diteliti. Ketetapan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan. Tahap analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam suatu proses penelitian.⁶³ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Data yang didapat harus diuji kenormalannya terlebih dahulu. Penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5%. Pengolahan data dilakukan dengan melihat kolom nilai pada *Kolmogorof-Smirnov*. Data dikatakan normal

⁶³ Neliwati, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: Widya Puspita, hal. 179.

apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan pada kolom nilai *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

Pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 22 dengan cara sebagai berikut:⁶⁴

- a. Memasukan data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol pada *data view*.
- b. Memilih menu *analyze*, kemudian memilih sub menu *descriptive statistic*, kemudian klik *explore*.
- c. Memasukkan variabel data pada kotak *dependent list*, kemudian memilih *plots*.
- d. Pada *descriptive* secara otomatis sudah terkeclis, selanjutnya lepaskan kembali ceklis tersebut.
- e. Pada *boxplots*, klik *none*, selanjutnya klik *Normality plot with test*, lalu klik *continue* dan ok.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi atau tidaknya sifat homogen dari varians antar kelompok. analisis varians dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Anava satu arah dan anava dua arah. Anava satu arah dikenal dengan istilah anava satu jalur (*one way anava*) yang digunakan untuk menganalisa masalah yang terdiri dari dua variabel, satu variabel independen dan satu variabel dependen.

⁶⁴ Singih Santoso, (2008), *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, Jakarta: Elex Media Komputindo, hal. 173-176.

- b. Anava dua arah dikean dengan anava dua jalur (*two way anava*) yang digunakan untuk menganalisa masalah yang terdiri dari dua variabel independen dan masing-masing variabel bebas dibagi dalam beberapa kelompok.⁶⁵

Uji homogenitas sangat diperlukan sebelum peneliti membandingkan dua kelompok atau lebih agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan).

Pada penelitian ini menggunakan analisis varians satu jalur untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau berbeda. Jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variannya sama (homogen). Apabila data sampel berdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan dengan uji parametrik, seperti uji *Independent Sampel T-Test*. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji *Independent Sampel T-Test* harus diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk sampel berhubungan. Salah satu uji yang dapat dipakai jika data tidak berdistribusi normal adalah uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.⁶⁶

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon (karena data tidak berdistribusi normal) dengan bantuan *software SPSS 22 for windows* dengan langkah sebagai berikut:⁶⁷

- a. Membuka program SPSS versi 22 kemudian klik *variable view*, pada tampilan ini diberi nama dan kelengkapan untuk variabel penelitian.

⁶⁵ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, (2018), *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, hal. 292-296.

⁶⁶ Singgih Santoso, (2005), *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*, Jakarta: Gramedia, hal. 65.

⁶⁷ Ibid, Singgih Santoso, hal. 67-71.

- b. Setelah penamaan variabel selesai dilakukan, klik *data view* lalu isi data penelitian di atas berdasarkan data yang didapat dari penelitian.
- c. Selanjutnya klik menu *Analyze* lalu pilih *Nonparametric Test* kemudian pilih *2 Related Samples*.
- d. Masukkan variabel *pre-test* dan *post-test* ke kotak *test pairs* secara bersamaan, kemudian pada bagian *Test Type* berikan tanda centang pada pilihan *wilcoxon*, lalu klik ok.

Interpretasi output uji Wilcoxon, yaitu:

- a. *Negative Ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0, baik dalam nilai *N*, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.
- b. *Positive Ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test*, dapat disebut peningkatan yang didapat melalui data.
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Hipotesis yang digunakan, yaitu:

H_a : Nilai *asympt.Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

H_0 : Nilai *asympt.Sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan tidak menggunakan media pembelajaran audio visual, maka digunakan Uji-t. Uji-t merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol.⁶⁸

Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji-t diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel bebas. Salah satu alat uji dua sampel bebas yang digunakan secara luas dalam praktik adalah uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Uji Mann-Whitney digunakan sebagai alternatif dari uji independen *t-test*, yaitu jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitey (karena data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen) program SPSS versi 22 dengan langkah sebagai berikut:⁷⁰

- a. Buka lembar kerja SPSS versi 22, kemudian klik *Variabel View*, pada kolom *Name* baris pertama tulis “Hasil” dan pada baris kedua tulis “Kelas”. Pada bagian *label* untuk hasil dituliskan “Hasil Belajar Siswa”, dan kelompok tulis “Kelas”.
- b. Klik *Data View*, maka muncul variabel yang telah dibentuk.

⁶⁸ Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, (2018), *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, hal.75.

⁶⁹ Singgih Santoso, hal. 43.

⁷⁰ Ibid, Singgih Santoso, hal. 45-46.

- c. Input data dari Microsoft Excel.
- d. Selanjutnya klik menu *Analyze*, kemudian klik *Nonparametric Test* kemudian klik *2-independent Samples*.
- e. Muncul kotak dialog, kemudian masukkan variabel “Hasil Belajar” kedalam *Test Variable List*, lalu masukkan variabel kelas/kelompok ke kotak *Grouping Variable*.
- f. Muncul kotak dialog *Two-Independent Samples*, pada bagian *group 1* tuliskan angka 1 dan *group 2* tuliskan angka 2, klik *continue*. Beri tanda centang (✓) pada kolom Mann Whitney, klik *ok*.

Hipotesis yang digunakan, yaitu:

H_a : Nilai *asympt.Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima.

H_o : Nilai *asympt.Sig.* < 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan menggunakan desain *pretest-posttest control group*. Pada desain penelitian akan diberlakukan dua kelompok yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan (pembelajaran konvensional).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa. Kelas yang menjadi kelas eksperimen adalah IV-A dengan jumlah 24 siswa dan kelas yang menjadi kelas kontrol adalah kelas IV-B dengan jumlah 29 siswa.

Pada penelitian eksperimen ini hal yang ingin diteliti pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS An Nur Prima. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Juli – 6 Agustus 2020. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya pembelajaran. Hasil *pretest* akan dijadikan nilai dasar untuk perhitungan skor siswa dalam kegiatan *posttest*.

2. Uji Persyaratan Analisis

Hasil temuan penelitian pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VI MIS Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan dikaji dalam beberapa hal, diantaranya uji prasyarat instrumen. Instrumen penelitian harus diujicobakan untuk memenuhi persyaratan. Adapun uji persyaratan instrumen, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Keabsahan instrumen tes terlebih dahulu divalidkan oleh seorang ahli pada bidang mata pelajaran IPS. Kriteria seorang ahli harus memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian, yaitu Bapak/Ibu Dosen bidang IPS di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Validator instrumen tes pada penelitian ini divalidkan oleh Bapak Eka Yusnaldi, M.Pd. Surat keterangan bahwasannya peneliti sudah melakukan validasi instrumen tes dapat dilihat pada lampiran 2. Pengujian validitas konstruk pada siswa dilakukan di kelas V MIN 3 Kota Medan yang berjumlah 26 siswa.

Uji coba validitas butir-butir soal menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Keputusan diambil melalui uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5% atau 0,05. Batasan r_{tabel} dengan $N = 36$ siswa, yaitu 0,3297 artinya jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka soal dinyatakan valid. Dari 30 soal yang diujicobakan kepada siswa, memperoleh hasil 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Hasil Perhitungan uji coba validitas butir soal dapat dilihat pada lampiran 3. Gambaran singkatnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor	1, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	2, 3, 5, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 23
Jumlah	20	10

b. Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan hasil reliabilitas instrumen tes memakai rumus KR-20 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

N	Nilai K-R20	Interpretasi nilai koefisien r	Simpulan	Kriteria
30	1,03371908	0,800-1,000	Reliabel	Sangat tinggi

Tabel 4.2 memberikan informasi bahwa nilai KR-20 (dapat dilihat pada lampiran 4) berada diantara nilai interpretasi nilai koefisien 0,800-1,000. Dapat disimpulkan instrumen soal dikatakan reliabel dan dalam tingkatan tinggi.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tahap ketiga dilakukan uji tingkat kesukaran instrumen untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap soal. Soal yang memiliki kualitas baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dapat dilihat pada lampiran 5. Berikut gambaran singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Nomor Soal
Mudah	1, 2, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 18, 21, 22, 23, 27, 28, 29
Sedang	3, 4, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 24, 25, 26
Sukar	30

d. Daya Pembeda Soal

Fungsi dari daya pembeda soal untuk mengukur kemampuan siswa, soal yang dijawab benar oleh semua siswa, maka soal tersebut tidak baik karena tidak memiliki daya pembeda. Begitu juga sebaliknya, soal yang tidak dapat dikerjakan dengan benar oleh semua siswa juga tidak baik. Hasil perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 6. Berikut gambaran singkatnya:

Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Kategori	Nomor Soal
Sangat Baik	26
Baik	4, 9, 10, 13, 15, 17, 24, 30
Cukup	3, 6, 7, 8, 11, 12, 16, 19, 20, 25, 28, 29
Sangat Jelek	1, 2, 5, 14, 18, 21, 22, 23, 27

Tabel 4.4 memberikan informasi instrumen tes yang memiliki kriteria sangat jelek ada 9 butir soal, kriteria cukup ada 12 butir soal, kriteria baik ada 8 butir soal, dan kriteria sangat baik 1 butir soal. Berdasarkan keseluruhan uji coba yang telah dilakukan maka dapat diketahui butir-butir soal yang layak diberikan kepada siswa pada saat melakukan *pre-test* dan *post-test* , dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

3. Hasil Analisis Data

a. Hasil Belajar IPS Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Kelas IV MIS Annur Prima

Rancangan pembelajaran di kelas kontrol terlebih dahulu disusun peneliti dan sebuah perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat dengan jelas pada lampiran 9. Pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional, dimana guru dalam mengajar tidak menggunakan media, hanya bergantung kepada buku paket siswa. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang dilakukan pada 29 siswa. Dilakukan dua kali uji coba pada kelas kontrol, yaitu *pre-test* (uji coba sebelum dilaksanakannya pembelajaran) dan *post-test* (uji sesudah dilaksanakannya pembelajaran). Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dapat dilihat secara jelas pada lampiran 10.

1) Data Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol

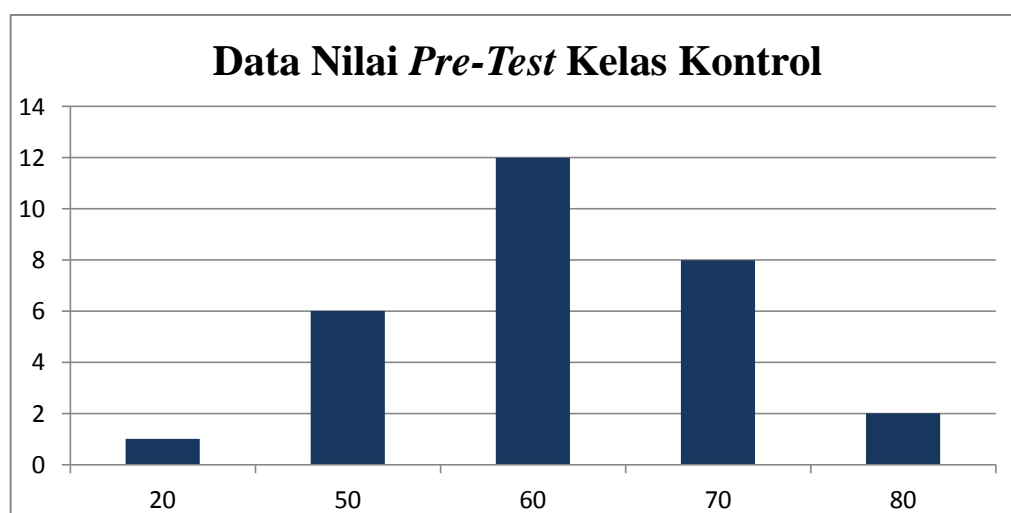
Tes uji kemampuan awal di kelas kontrol yaitu di kelas IV-B MIS An Nur Prima diberikan pada awal pelaksanaan penelitian. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil *pre-test* kelas kontrol, yaitu:

Tabel 4.5 Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	20	1	3%	1	3%
2	30	-	-	-	-
3	40	-	-	-	-
4	50	6	21%	7	24%
5	60	12	41%	19	66%
6	70	8	28%	27	93%
7	80	2	7%	29	100%
JUMLAH		29	100%	29	286%

Tabel 4.5 memberikan informasi nilai *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa. Nilai yang diperoleh, yaitu: nilai 20 sebanyak 1 siswa, nilai 50 sebanyak 6 siswa, nilai 60 sebanyak 12 siswa, nilai 70 sebanyak 8 siswa, dan nilai 80 sebanyak 2 siswa. Dari 29 siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 60,7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.1 Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol



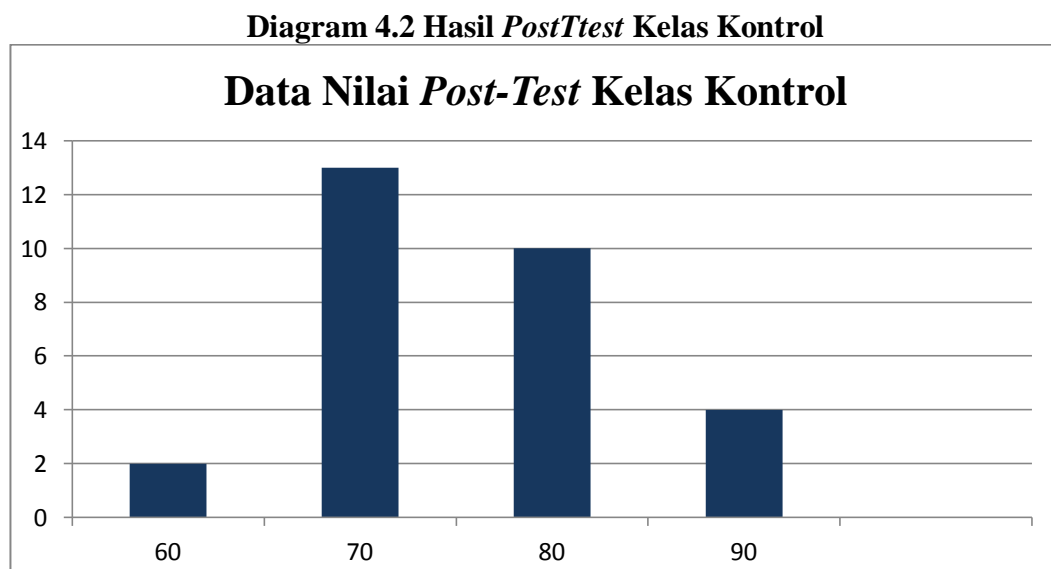
2) Data Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran audio visual. Pembelajaran konvensional diterapkan dalam kelas kontrol. Setelah selesai dilakukannya proses pembelajaran, maka siswa dibagikan soal *post-tets* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil *post-test* kelas kontrol, yaitu:

Tabel 4.6 Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	60	2	7%	1	7%
2	70	13	45%	14	52%
3	80	10	34%	24	86%
4	90	4	14%	28	100%
JUMLAH		29	100%	29	100%

Tabel 4.6 memberikan informasi nilai *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa. Nilai yang diperoleh, yaitu: nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 70 sebanyak 13 siswa, nilai 80 sebanyak 10 siswa, nilai 90 sebanyak 4 siswa. Dari 29 siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**b. Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Pembelajaran
Audio Visual Siswa Kelas IV MIS Annur Prima**

Rancangan pembelajaran di kelas eksperimen terlebih dahulu disusun peneliti dan sebuah perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat dengan jelas pada lampiran 11. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual, artinya peneliti selaku guru yang mengajar di kelas memberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang dilakukan pada 24 siswa. Dilakukan dua kali uji coba pada kelas eksperimen, yaitu: *pre-test* (uji coba

sebelum dilaksanakannya pembelajaran) dan *post-test* (uji sesudah dilaksanakannya pembelajaran). Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat dengan jelas pada lampiran 12.

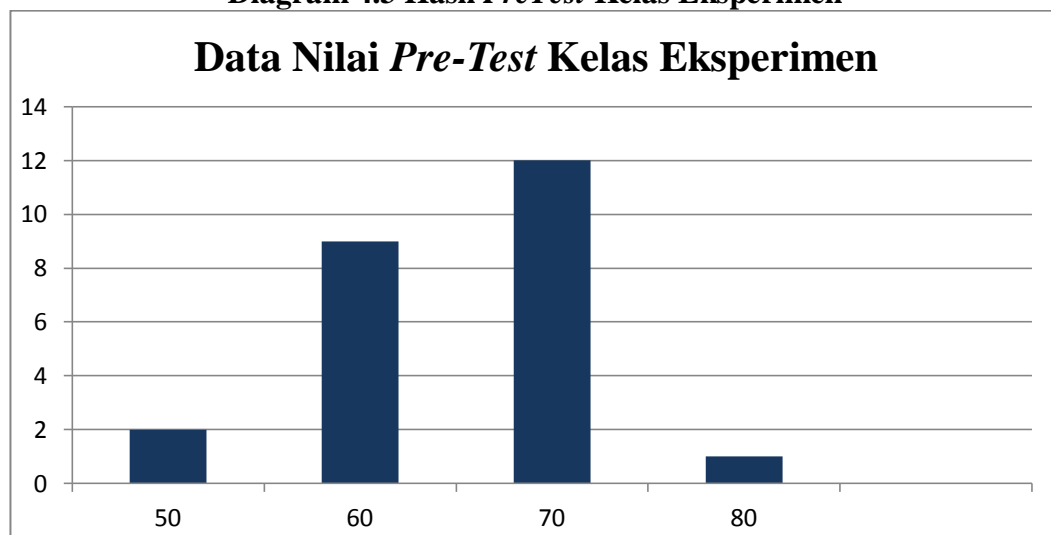
1) Data Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Tes uji kemampuan (*pre-test*) kelas eksperimen dilaksanakan di kelas IV-A MIS An Nur Prima pada awal penelitian. Pemberian *pre-test* dilakukan sebelum adanya tindakan atau perlakuan yang diberikan guru bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi “Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia”. Hasil data *pre-test* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	50	2	8%	2	8%
2	60	9	38%	11	46%
3	70	12	50%	23	96%
4	80	1	4%	24	100%
JUMLAH		24	100%	24	100%

Tabel 4.7 memberikan informasi nilai *pre-test* kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa. Nilai yang diperoleh, yaitu: nilai 50 sebanyak 2 siswa, nilai 60 sebanyak 9 siswa, nilai 70 sebanyak 12 siswa, nilai 80 sebanyak 1 siswa. Dari 24 siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.3 Hasil *PreTest* Kelas Eksperimen

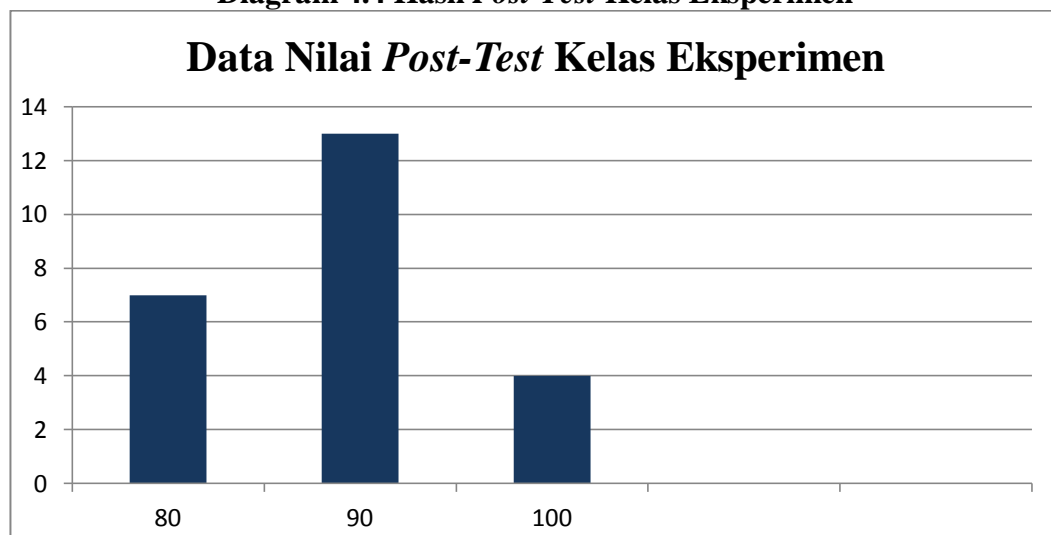
2) Data Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Kelas IV-A adalah kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran audio visual. Setelah selesai proses pembelajaran maka siswa dibagikan soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual. Hasil data *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	80	7	29%	7	29%
2	90	13	54%	20	83%
3	100	4	17%	24	100%
JUMLAH		24	100%	51	100%

Tabel 4.8 memberikan informasi nilai *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa. Nilai yang diperoleh, yaitu: nilai 80 sebanyak 7 siswa, nilai 90 sebanyak 13 siswa, nilai 100 sebanyak 4 siswa. Dari 24 siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 88,75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.4 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

c. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil

Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Annur Prima

Tingkat keberhasilan dari penggunaan media pembelajaran audio visual dapat dilihat dari hasil perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Berikut akan dijelaskan hasil uji Normalitas, uji Wilcoxon, dan uji hipotesis (Mann-Whitney).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung melalui aplikasi SPSS versi 22. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 13. Adapun gambaran singkatnya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	,297	24	,000	,830	24	,001
	Post test Eksperimen	,281	24	,000	,800	24	,000
	Pretest Kontrol	,235	29	,000	,845	29	,001
	Post test Kontrol	,265	29	,000	,862	29	,001

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $< 0,05$.

2) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Data penelitian yang dipakai pada uji Wilcoxon ini idealnya adalah data yang berdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon atau disebut dengan *wilcoxon signed rank* merupakan bagian dari metode statistik non parametrik. Hasil perhitungan uji Wilcoxon kelas eksperimen dapat dilihat dengan jelas pada lampiran 14. Adapun gambaran singkatnya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rank Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test Eksperimen - Pre test Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	24 ^b	12,50	300,00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. Post test Eksperimen < Pre test Eksperimen

b. Post test Eksperimen > Pre test Eksperimen

c. Post test Eksperimen = Pre test Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui:

1. *Negative Rank* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah 0, baik dalam nilai *N Mean Rank*, dan *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.
2. *Positive Rank* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* dengan *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan di kelas eksperimen adalah 12,50. Sedangkan jumlah *Sum of Ranks* adalah sebesar 300,00.
3. Ties adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Dapat dilihat bahwa nilai *Ties* dari hasil di atas adalah 0 yang artinya tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dengan *post-test* di kelas eksperimen.

Tabel 4.11 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen
Test Statistics^a

	Post test Eksperimen - Pre test Eksperimen
Z	-4,443 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *asymp.Sig* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Hasil perhitungan uji Wilcoxon kelas kontrol dapat dilihat secara lebih jelas pada lampiran 15. Berikut gambaran singkat dari hasil uji Wilcoxon:

Tabel 4.12 Ranks Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test Kontrol - Pre test Kontrol	Negative Ranks	1 ^a	6,50	6,50
	Positive Ranks	25 ^b	13,78	344,50
	Ties	3 ^c		
	Total	29		

a. Post test Kontrol < Pre test Kontrol

b. Post test Kontrol > Pre test Kontrol

c. Post test Kontrol = Pre test Kontrol

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui:

1. *Negative Ranks* atau selisih nilai belajar *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah 1 yang artinya mengalami penurunan 1 nilai dengan *Mean Rank* dan *Sum of Ranks* 6,50.
2. *Positive Ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* dengan *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan kelas kontrol adalah 13,78. Sedangkan jumlah *Sum of Rank* adalah sebesar 344,50.
3. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Dapat dilihat bahwa nilai *Ties* dari hasil diatas adalah 3 yang artinya terdapat 3 nilai yang sama antara *pre-test* dengan *post-test* di kelas kontrol.

Tabel 4.13 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Test Statistics ^a	
	Post test Kontrol - Pre test Kontrol
Z	-4,373 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *asympt. Sig.* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya dan perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

3) Uji Hipotesis (Mann-Whitney)

Uji Mann-Whitney bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Uji Mann-Whitney digunakan sebagai alternatif dari uji independen *t-test*, yaitu data penelitian yang tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Hasil perhitungan uji Mann-Whitney bisa dilihat lebih jelas pada lampiran 16. Adapun gambaran singkat dari uji Mann-Whitney sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Mann-Whitney

Test Statistics^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	89,000
Wilcoxon W	524,000
Z	-4,827
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 4.14 hasil tes statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar ,000 sehingga dapat disimpulkan $,000 < 0,05$ dan hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima maka artinya terhadat pengaruh signigikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran di kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang memiliki berbagai macam gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik), menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga meningkatkan kualitas serta hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan dengan membagikan *pre-test* di kelas kontrol dan eksperimen sehingga memperoleh nilai rata-rata di kelas kontrol 60,7 dan di kelas eksperimen 65. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan kemampuan awal siswa mengenai materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia cenderung sama.

Peneliti selaku guru yang mengajar di kelas memberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran audio visual pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen berjumlah 24 siswa. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa sangat tertarik dengan media pembelajaran audio visual, ini terbukti pada saat pemutaran video siswa sangat fokus memperhatikan dan tanya jawab berjalan dengan lancar. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual bisa merubah *mindset* (pikiran) siswa bahwa mata pelajaran IPS bukan lafi pelajaran yang membosankan akan tetapi menyenangkan.

Kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa tidak diberikan perlakuan, dalam proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran konvensional, dimana guru mengajar tidak menggunakan media hanya bergantung kepada buku paket siswa.

Siswa tidak begitu tertarik mengikuti proses pembelajaran, karena mereka merasa bosan disebabkan guru mengajar tanpa ada media pembelajaran.

Setelah kelas kontrol dan eksperimen diberikan perlakuan yang berbeda diperoleh nilai rata-rata *post-test* kedua kelas tersebut berbeda. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 75. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *post-test* 88,75. Tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas dan diperoleh data berdistribusi tidak normal. karena data tidak berdistribusi normal, sebagai alternatif dilakukan uji Wilcoxon untuk mencari perbedaan rata-rata dari data yang berpasangan.

Hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang dilakukan melalui uji Wilcoxon adalah 0, baik dalam nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Untuk kelas kontrol hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan melalui uji Wilcoxon adalah 1 yang artinya mengalami penurunan 1 nilai dengan *Mean Rank* 13,78 dan *Sum of Ranks* 6,50. *Positif Ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan. kelas eksperimen adalah 12,50 dan kelas kontrol 13,78. Adapun jumlah *Sum of Ranks* adalah 300,00 untuk kelas eksperimen dan 344,50 untuk kelas kontrol. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, pada kelas eksperimen *Ties* mendapat nilai 0 yang artinya tidak ada kesamaan nilai hasil belajar antara *pre-test* dan *post-test*, sedangkan *Ties* kelas kontrol mendapat nilai 3, yang artinya terdapat 3 siswa yang memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Hasil statistik yang telah dilakukan memperoleh nilai *asympt.Sig.(2-tailed)* sebesar ,000. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak karena $,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Peneliti harus menyesuaikan jadwal penelitian dengan jam pelajaran di masa pandemi Virus Corona, dimana satu kelas siswa dibagi menjadi dua shift/kelompok belajar.
2. Keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan pengetahuan peneliti sehingga hasil penelitian belum maksimal dan masih membutuhkan kritik serta saran yang membangun demi kebaikan di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima yang diajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,7 dan *post-test* sebesar 75. Perlakuan yang diberikan kepada siswa di kelas kontrol hanya menggunakan buku cetak.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 65 dan *post-test* sebesar 88,75. Siswa sangat tertarik dengan media pembelajaran audio visual, ini terbukti pada saat pemutaran video siswa sangat fokus memperhatikan video pembelajaran.
3. Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima setelah di uji Normalitas di kelas kontrol dan eksperimen ternyata diperoleh data yang tidak normal, oleh karena itu pengujian data selanjutnya menggunakan uji Wilcoxon. Hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang dilakukan melalui uji Wilcoxon adalah 0, baik dalam nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Untuk kelas kontrol hasil perbandingan *pre-test* dan

post-test yang dilakukan melalui uji Wilcoxon adalah 1 yang artinya mengalami penurunan 1 nilai dengan *Mean Rank* 13,78 dan *Sum of Ranks* 6,50. *Positif Ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan. kelas eksperimen adalah 12,50 dan kelas kontrol 13,78. Adapun jumlah *Sum of Ranks* adalah 300,00 untuk kelas eksperimen dan 344,50 untuk kelas kontrol. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, pada kelas eksperimen *Ties* mendapat nilai 0 yang artinya tidak ada kesamaan nilai hasil belajar antara *pre-test* dan *post-test*, sedangkan *Ties* kelas kontrol mendapat nilai 3, yang artinya terdapat 3 siswa yang memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Hasil statistik yang telah dilakukan memperoleh nilai *asympt.Sig.(2-tailed)* sebesar ,000. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak karena ,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Annur Prima

B. Implikasi Penelitian

Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen untuk materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia. Hal ini mengimplikasikan bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk lebih menggunakan media

pembelajaran dalam proses KMB. Media audio visual dapat meningkatkan keaktifan, minat, kualitas, dan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran/masukan untuk perbaikan kedepannya, yaitu:

1. Kepala Sekolah, untuk memberikan motivasi dan arahan agar guru mengajar menggunakan media pembelajaran, serta mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran yang efektif.
2. Guru mata pelajaran IPS, agar merancang pembelajaran yang menarik serta menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa, agar siswa dapat mengambil peran/aktif, bersikap sopan dan santun kepada guru, mengeluarkan pendapat dengan bahasa yang santun.
4. Peneliti berikutnya, agar penelitian ini dapat menjadi informasi untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, Arya., (2017), *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar: Vol. 4, No. 1
- Ahmadi, Rulam., 2016, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli, (2018), *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Ariani, Niken dan Dany Haryanto., (2010), *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan Prospektif)*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ariyana, Yoki., dkk., (2018), *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Arsyad, Azhar., (2017), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Dapartemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Madinah Makmur.
- Gunawan, Rudy., (2013), *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar., (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Indrastuti dan Penny Rahmawaty, (2009), *Ilmu Pengetahuan Sosial 4* , Jakarta: Pusat Perbukuan Dapartemen Pendidikan Nasional.
- Jaya, Indra, (2013), *Penerpaan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kementrian Agama RI, *Risalah Muslim Qur'an Az-Zukhruf/48:80*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017), *Indahnya Keberagaman di Negeriku*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan (Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran)*, Medan: Perdana Publishing.
- Mustafa, Ahmad Al-Maraghi, (1987), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Tohaputra.

- Neliwati, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: Widya Puspita.
- Patmawati, Desi., dkk., (2018), *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD: Vol. 5, No. 2.
- Payadnya, Putu Ade Andre dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, (2018), *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish.
- Quraish. M Shihab, (2002), *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13, Jakarta: Lentera Hati.
- Rima, Ega., (2016), *Ragam Media Pembelajaran Visual – Audio Visual – Komputer- Power Point – Internet – Interactive Video*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sadiman, Arief S, dkk., (2014), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Salim, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Salim dan Haidar, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya, (2017), *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih (2005), *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*, Jakarta: Gramedia.
- Santoso, Singgih, (2008), *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sapriya, (2017), *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, dkk., (2017), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Syarif, Mohammad Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yusnaldi, Eka., (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing.

Zuhri, Moh, dkk., (1992). *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV. Asy Syifa.

LAMPIRAN 1**Instrumen Tes Pilihan Ganda**

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar dan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c,d dengan tepat! Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakannya.

1. Agar terjalin persatuan dan kesatuan diantara warga Indonesia yang beranekaragam, diperlukannya sikap ...
 - a. Tidak peduli dengan budaya sendiri
 - b. Saling menghormati
 - c. Tidak peduli dengan budaya asing
 - d. Acuh terhadap keberagaman
2. Bahasa Nasional adalah bahasa ...
 - a. Batak
 - b. Jawa
 - c. Papua
 - d. Indonesia
3. Suku bangsa Batak berasal dari dipulau ...
 - a. Sumatera
 - b. Jawa
 - c. Kalimantan
 - d. Sulawesi
4. Dibawah ini yang merupakan tari dari padang adalah ...
 - a. Tor-Tor
 - b. Saman
 - c. Piring
 - d. Nirmala

5. Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah. Bahasa-bahasa tersebut sebaiknya ...
 - a. Dihapuskan saja
 - b. Dilarang pemakaiannya
 - c. Tetap dipertahankan dan dilestarikan
 - d. Tidak diperdulikan
6. Bhineka Tunggal Ika memiliki arti ...
 - a. Berbeda-beda, tetapi tetap satu
 - b. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
 - c. Perbedaan harus dihormati
 - d. Bersatu kita teguh, perbedaan kita hargai
7. Indonesia memiliki macam-macam budaya, di bawah ini yang termasuk keberagaman budaya kita adalah ...
 - a. Cara berjalan
 - b. Warna kulit
 - c. Bentuk tubuh
 - d. Bahasa daerah
8. Alat musik daerah dari Jawa Barat adalah ...
 - a. Gondang sembilan
 - b. Kolintang
 - c. Angklung
 - d. Tifa
9. Batak merupakan suku bangsa yang terdapat di provinsi ...
 - a. Jawa Tengah
 - b. Papua
 - c. Sumatera Utara
 - d. Jakarta
10. Benda-benda kesenian daerah, seperti pakaian, tari, dan alat musik harus ...
 - a. Dilestarikan
 - b. Disimpan
 - c. Diperbaiki
 - d. Disempurnakan

11. Suku bangsa di Indonesia secara total berjumlah lebih dari ...

- a. 1000 suku bangsa
- b. 1100 suku bangsa
- c. 1200 suku bangsa
- d. 1300 suku bangsa

12.



Gambar di atas merupakan rumah adat dari ...

- a. Kalimantan
- b. Jawa
- c. Aceh
- d. Maluku

13. Salah satu kebiasaan yang dapat merusak budaya asli daerah, yaitu ...

- a. Membuat coretan atau tulisan di dinding rumah adat
- b. Mempelajari kesenian daerah
- c. Melihat tarian internasional
- d. Mendengarkan lagu-lagu daerah

14. Lagu kebangsaan Negara Republik Indonesia adalah ...

- a. Apuse
- b. Indonesia Raya
- c. Hari kemerdekaan
- d. Pancasila

15. Sikap tidak menghargai keberagaman yang tumbuh di masyarakat ditandai dengan perilaku ...

- a. Mencela tradisi yang tumbuh di masyarakat
- b. Mengikuti setiap kegiatan masyarakat
- c. Tidak membedakan setiap suku bangsa

- d. Tidak membanggakan suku sendiri

16.



Nama tarian dari gambar di atas adalah ...

- a. Tari piring
 - b. Tari jaipong
 - c. Tari tor-tor
 - d. Tari pendet
17. Sikap yang menunjukkan menerima keberagaman yang ada di Indonesia adalah ...
- a. Mencari cara untuk memusuhinya
 - b. Berteman dengan teman yang memiliki suku sama
 - c. Berteman tanpa membedakan suku
 - d. Menjaga jarak dengan teman yang berbeda suku
18. Berikut makanan khas dari Sumatera Barat, kecuali ...
- a. Tempe bacem
 - b. Sate
 - c. Rendang
 - d. Gulai paku

19.



Gambar di atas adalah tarian dari daerah ...

- a. Papua
- b. Jawa Timur
- c. Kalimantan
- d. Bali

20. Salah satu kebiasaan yang dapat merusak budaya asli daerah, yaitu ...

- a. Membuat coretan atau tulisan di dinding rumah adat
- b. Mempelajari kesenian daerah
- c. Melihat tarian internasional
- d. Mendengarkan lagu-lagu daerah

21.



Gambar di atas merupakan makanan yang berasal dari Sulawesi memiliki nama ...

- a. Soto
- b. Papeda
- c. Sop
- d. Gulai Paku

22.



Gambar di atas adalah kebudayaan dari Jakarta yang bernama ...

- a. Reog ponorogo
- b. Barongsai
- c. Pertunjukan badut
- d. Ondel-ondel

23. Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi adalah ...
- Toraja
 - Jawa
 - Melayu
 - Aceh
24. Indonesia memiliki keberagaman budaya, meliputi adat istiadat, kesenian, dan lain-lain. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam kebudayaan Indonesia adalah ...
- Cara berpakaian
 - Upacara adat
 - Kesenian daerah
 - Model rambut

25.



- Alat musik di atas memiliki nama dan berasal dari ...
- Gamelan dari Sumatera
 - Gamelan dari Jawa
 - Angklung dari Jawa
 - Gondang Sembilan dari Sumatera
26. Badui termasuk suku bangsa yang terdapat di provinsi ...
- Papua
 - Bali
 - Sulawesi
 - Kalimantan
27. Berikut ini yang bukan fungsi senjata tradisional suatu suku bangsa adalah ...
- Sebagai mainan
 - Untuk kelengkapan dalam upacara
 - Untuk berburu

- d. Sebagai alat pemotong

28.



Gambar di atas merupakan pakaian adat dari suku ...

- a. Batak
 - b. Minang
 - c. Jawa
 - d. Dayak
29. Rumah adat yang memiliki nama joglo berasal dari provinsi ...
- a. Yogyakarta
 - b. Semarang
 - c. Bengkulu
 - d. Papua
30. Kegiatan masyarakat yang merupakan budaya baru adalah ...
- a. Menghadiri pesta memakai baju kebaya
 - b. Membangun rumah joglo
 - c. Mengadakan supitan masal
 - d. Membajak sawah dengan kerbau

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

1. B
2. D
3. A
4. C
5. C
6. B
7. D
8. C
9. C
10. A
11. D
12. C
13. A
14. B
15. A
16. C
17. C
18. B
19. D
20. A
21. B
22. D
23. A
24. D
25. B
26. D
27. A
28. D
29. A
30. A

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Validitas Isi

SURAT KETERANGAN VALIDASI SOAL PILIHAN BERGANDA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Yusnaldi, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "*Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Annur Prima*" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Khotip Walhidayat

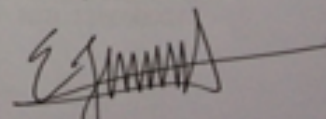
NIM : 0306162103

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/~~Tidak Valid~~. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2020



Eka Yusnaldi, M.Pd
NIB. 1100000097

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Sasaran Program : MIS Annur Prima
 Peneliti : Khotip Walhidayat
 NIM : 0306162103
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Eka Yusnaldi, M.Pd
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai dengan Indikator.	√			
	2. Penggecoh sudah berfungsi.	√			
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.	√			
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√			
	2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif.	√			
	3. Pilihan jawaban homogen dan logis	√			
	4. Panjang pendek relatif sama.	√			
	5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah".	√			
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	√			
	2. Soal menggunakan bahasa komunikatif.	√			
	3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat (bahasa daerah).	√			
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang atau kelompok kata yang sama.	√			

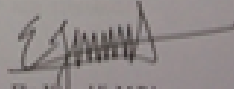
Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, Februari 2020

 Eka Yusnaldi, M.Pd
 NIDN. 11000000097

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Annur Prima

Oleh : Khotip Walhidayat

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen.	√			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan.	√			
3	Kesesuaian soal dan usia anak.	√			

Keterangan:

T : Tepat

KT: Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT: Tidak Tepat

Catatan/ Saran:

.....

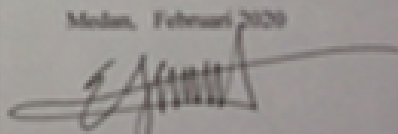
.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/~~tidak dapat~~ digunakan

Medan, Februari 2020



Eka Yumaldi, M.Pd
NID. 1100000097

LAMPIRAN 3

Uji Validasi Tes Pilihan Ganda

[illegible]

LAMPIRAN 4

Uji Reliabilitas Tes Pilihan Ganda

Uji Reliabilitas Instrumen Tes Pilihan Ganda																																		
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah		
1	Adede Kusya	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17		
2	Agni Nugraha	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20		
3	Amond Faisal	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16		
4	Al Fata Ridho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29			
5	Alt Fadhillah Prihana	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21		
6	Della Africa	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23		
7	Fauz Fadillah	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17		
8	Fari Febria	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22		
9	Eend Dars Sulaman	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	
10	Fathir Siki Siegar	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	
11	Fatri Lutha Naution	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	
12	Hakmy Filkeyy	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	16	
13	Kavla Auri Zahra	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	10	
14	Kayla Azandra	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	18	
15	Kevisha Ratna Mollhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	23	
16	Leyla Hassanat Ramadhani	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
17	M. Fabri Aditya	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	15	15	
18	M. Gezag	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	15	15	
19	M. Habib Fauzi Nur	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	15	15
20	M. Khalid	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	23
21	M. Taqi Mahdi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	27
22	Marta Sabrina	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	13	13
23	Paua Ay Shuyid Panjulan	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	15	15
24	Randy Arquna Wiguna	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	27
25	Rany Priyadno Purnata	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14	14
26	Tachia Ambura	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	28	28
Jumlah		24	24	13	14	22	19	21	10	14	14	21	20	12	20	15	10	16	20	9	11	22	21	23	16	16	14	24	25	20	7	515		
n		30																																
n-1		29																																
p		0,8	0,8	0,533	0,4667	0,7333	0,6333	0,7	0,3333	0,4667	0,4667	0,7	0,6667	0,4	0,6667	0,5	0,3333	0,5333	0,6667	0,3	0,3667	0,7333	0,7	0,7667	0,5333	0,5333	0,4667	0,8	0,7667	0,6667	0,2333			
q		0,2	0,2	0,5667	0,5333	0,2667	0,3667	0,3	0,6667	0,5333	0,5333	0,3	0,3333	0,6	0,3333	0,5	0,6667	0,4667	0,3333	0,7	0,6333	0,2667	0,3	0,2333	0,4667	0,4667	0,5333	0,2	0,2333	0,3333	0,7667			
s (variant total)		9108,823362																																
p > q		0,16	0,16	0,5456	0,2489	0,1956	0,3322	0,21	0,2222	0,2489	0,2489	0,21	0,2222	0,24	0,2222	0,25	0,2222	0,2489	0,2222	0,21	0,2322	0,1956	0,21	0,1789	0,2489	0,2489	0,16	0,1789	0,2222	0,1789				
Deq		6,523333333																																
KR-20		1,03741908																																
Hasil Karyasan		Reliabel																																
Keterangan		Titer >1 > 0,7 maka instrumen reliabel																																

LAMPIRAN 6

Uji Daya Pembeda Tes Pilihan Ganda

[illegible]

LAMPIRAN 7**Instrumen Tes Pilihan Ganda yang Telah Valid (*Pre Test*)**

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar dan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c,d dengan tepat! Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakannya.

1. Agar terjalin persatuan dan kesatuan diantara warga Indonesia yang beranekaragam, diperlukannya sikap ...
 - a. Tidak peduli dengan budaya sendiri
 - b. Saling menghormati
 - c. Tidak peduli dengan budaya asing
 - d. Acuh terhadap keberagaman
2. Dibawah ini yang merupakan tari dari padang adalah ...
 - a. Tor-Tor
 - b. Saman
 - c. Piring
 - d. Nirmala
3. Bhineka Tunggal Ika memiliki arti ...
 - a. Berbeda-beda, tetapi tetap satu
 - b. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
 - c. Perbedaan harus dihormati
 - d. Bersatu kita teguh, perbedaan kita hargai
4. Indonesia memiliki macam-macam budaya, di bawah ini yang termasuk keberagaman budaya kita adalah ...
 - a. Cara berjalan
 - b. Warna kulit
 - c. Bentuk tubuh
 - d. Bahasa daerah

5. Alat musik daerah dari Jawa Barat adalah ...
- a. Gondang sembilan
 - b. Kolintang
 - c. Angklung
 - d. Tifa
6. Batak merupakan suku bangsa yang terdapat di provinsi ...
- a. Jawa Tengah
 - b. Papua
 - c. Sumatera Utara
 - d. Jakarta
7. Benda-benda kesenian daerah, seperti pakaian, tari, dan alat musik harus ...
- a. Dilestarikan
 - b. Disimpan
 - c. Diperbaiki
 - d. Disempurnakan
8. Suku bangsa di Indonesia secara total berjumlah lebih dari ...
- a. 1000 suku bangsa
 - b. 1100 suku bangsa
 - c. 1200 suku bangsa
 - d. 1300 suku bangsa
- 9.



Gambar di atas merupakan rumah adat dari ...

- a. Kalimantan

- b. Jawa
 - c. Aceh
 - d. Maluku
10. Salah satu kebiasaan yang dapat merusak budaya asli daerah, yaitu ...
- a. Membuat coretan atau tulisan di dinding rumah adat
 - b. Mempelajari kesenian daerah
 - c. Melihat tarian internasional
 - d. Mendengarkan lagu-lagu daerah

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda *Pre-Test*

1. B
2. C
3. B
4. D
5. C
6. C
7. A
8. D
9. C
10. A

PEDOMAN SKOR

Nilai = Jumlah Jawaban Benar x 10

LAMPIRAN 8

Instrumen Tes Pilihan Ganda yang Telah Valid (*Post Test*)

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar dan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c,d dengan tepat! Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakannya.

1. Sikap tidak menghargai keberagaman yang tumbuh di masyarakat ditandai dengan perilaku ...
 - a. Mencela tradisi yang tumbuh di masyarakat
 - b. Mengikuti setiap kegiatan masyarakat
 - c. Tidak membedakan setiap suku bangsa
 - d. Tidak membanggakan suku sendiri

2.



Nama tarian dari gambar di atas adalah ...

- a. Tari piring
- b. Tari jaipong
- c. Tari tor-tor
- d. Tari pendet

3. Sikap yang menunjukkan menerima keberagaman yang ada di Indonesia adalah ...
 - a. Mencari cara untuk memusuhinya
 - b. Berteman dengan teman yang memiliki suku sama
 - c. Berteman tanpa membedakan suku
 - d. Menjaga jarak dengan teman yang berbeda suku
4. Indonesia memiliki keberagaman budaya, meliputi adat istiadat, kesenian, dan lain-lain. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam kebudayaan Indonesia adalah ...
 - a. Cara berpakaian
 - b. Upacara adat
 - c. Kesenian daerah
 - d. Model rambut
- 5.



- Alat musik di atas memiliki nama dan berasal dari ...
- a. Gamelan dari Sumatera
 - b. Gamelan dari Jawa
 - c. Angklung dari Jawa
 - d. Gondang Sembilan dari Sumatera
6. Badui termasuk suku bangsa yang terdapat di provinsi ...
 - a. Papua
 - b. Bali
 - c. Sulawesi
 - d. Kalimantan
 7. Berikut ini yang bukan fungsi senjata tradisional suatu suku bangsa adalah ...
 - a. Sebagai mainan
 - b. Untuk kelengkapan dalam upacara
 - c. Untuk berburu

d. Sebagai alat pemotong

8.



Gambar di atas merupakan pakaian adat dari suku ...

- a. Batak
 - b. Minang
 - c. Jawa
 - d. Dayak
9. Rumah adat yang memiliki nama joglo berasal dari provinsi ...
- a. Yogyakarta
 - b. Semarang
 - c. Bengkulu
 - d. Papua
10. Kegiatan masyarakat yang merupakan budaya baru adalah ...
- a. Menghadiri pesta memakai baju kebaya
 - b. Membangun rumah joglo
 - c. Mengadakan supitan masal
 - d. Membajak sawah dengan kerbau

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda *Post-Test*

1. A
2. C
3. C
4. D
5. B
6. D
7. A
8. D
9. A
10. A

PEDOMAN SKOR

Nilai = Jumlah Jawaban Benar x 10

LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : MIS Annur Prima

Kelas/Semester : IV-B / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Indahnya Keragaman di Negeriku

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

C. Indikator

- 3.7.1 Pentingnya persatuan dalam keberagaman suku bangsa.
- 3.7.2 Bentuk keberagaman suku bangsa.
- 3.7.3 Menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa yang ada di masyarakat.

D. Tujuan

1. Siswa dapat mengidentifikasi pentingnya persatuan dalam keberagaman suku bangsa.
2. Siswa dapat mengidentifikasi Bentuk keberagaman suku bangsa.
3. Siswa dapat mengidentifikasi menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa yang ada di masyarakat.

E. Materi

Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia

F. Strategi, Metode, Model, dan Pendekatan Pembelajaran

Strategi : Pembelajaran Aktif

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan

Model : *Cooperative Learning*

Pedekatan: Saintifik

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah- Langkah Pembelajaran	Kegiatan		Waktu
	Guru	Siswa	
Kegiatan Awal	Guru mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam.	5 Menit
	Guru menanyakan kabar siswa.	Siswa menjawab kabar mereka secara bersama-sama.	
	Guru mendata kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan namanya dipanggil kemudian berkata hadir	
	Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait judul materi dan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti	Eksplorasi Guru membagikan soal <i>pre test</i> kepada siswa guna mengetahui pengetahuan awal siswa	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i> yang diberikan guru.	45 Menit

	sebelum materi pelajaran disajikan.		
	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar keberagaman suku bangsa di Indonesia.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait keberagaman suku bangsa di Indonesia.	
	Guru menjelaskan mengenai keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.	
	Elaborasi Guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca teks terkait pentingnya persatuan dalam keberagaman suku bangsa.	Siswa secara bergantian membaca teks terkait pentingnya persatuan dalam keberagaman suku bangsa..	
	Guru meminta perwakilan siswa untuk menceritakan kembali teks terkait pentingnya persatuan dalam keberagaman suku bangsa menggunakan bahasanya sendiri.	Siswa untuk menceritakan kembali teks terkait pentingnya persatuan dalam keberagaman suku bangsa menggunakan	

		bahasanya sendiri.	
	Guru menjelaskan sikap menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.	Siswa menjelaskan sikap menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.	
	Guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh sikap menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.	Siswa menyebutkan contoh sikap menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.	
	Konfirmasi Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui.	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahuinya.	
	Guru memberikan penguatan terkait materi pelajaran.	Siswa mendengarkan penguatan guru terkait materi pelajaran.	
Kegiatan Penutup	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	20 Menit
	Guru membagikan soal <i>post test</i> kepada siswa.	Siswa mengerjakan soal <i>post test</i> yang	

		dibagikan guru.	
	Guru memberikan pesan moral kepada siswa.	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru.	
	Guru mengucapkan lafadz hamdallah untuk mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.	Siswa mengucapkan lafadz hamdallah dan menjawab salam guru.	

H. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat, yaitu papan tulis, spidol, dan buku paket.
2. Sumber Bahan :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017), *Indahnya Keberagaman di Negeriku*, Jakarta.

I. Penilaian Hasil belajar

Jenis Penilaian : Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)
 Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Instrumen Soal : Terlampir
 Instrumen Penilaian : Terlampir

Medan, Juli 2020

Mengetahui.


Koordinator Kurikulum Peneliti

Guru Kelas IV-B

Mahasiswa Peneliti


Letha Apriyantie, S.Pd.I


Ayu Safitri Nasution, S.Pd


Khotip Walhidayat
 NIM 0306162103

LAMPIRAN 10**Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol**

Hasil Pre-test dan Post-test 4-B			
NO	NAMA	Pretest	Posttest
1	Abdul Rizki	60	80
2	Alena Aprilia Yasmin	60	90
3	Alfa Aziz Nasa'i	50	70
4	Alief Firmansyah	20	60
5	Alya Roshida	70	70
6	Alya Sahira	50	80
7	Angga Nurfachrerullah	50	70
8	Annisya Rizki Harahap	70	80
9	Ashillah Diha Abdullah	60	80
10	Bayu Lian	50	70
11	Fadhillah Putrika	60	70
12	Husna Fajri Aulia	70	60
13	Indah Azria Pratiwi	60	90
14	Kalilah Aulia Givana	60	80
15	Khairunisa Khumairah	50	70
16	Meisya Azza F	70	80
17	M. Fathan	60	70
18	M. Hanif S	70	70
19	M. Khairul Qasim	70	70
20	M. Rafka Ardiansyah	60	70
21	Nayra Adya Miraza	60	80
22	Putri Kirana	70	80
23	Putri Syafira Hsb.	80	90
24	Raffa Zein	50	70
25	Raihan	80	90
26	Retno Julia Ningrum	60	70
27	Rifasya R. Zaky	70	80
28	Rivalianoriza	60	70
29	Zia Athaya Yuda	60	80
	Jumlah	1760	2190
	Rata-rata	60,68966	75,51724

LAMPIRAN 11**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : MIS Annur Prima

Kelas/Semester : IV-A / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Indahnya Keragaman di Negeriku

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

C. Indikator

- 3.7.1 Pentingnya persatuan dalam keberagaman suku bangsa.
- 3.7.2 Bentuk keberagaman suku bangsa.
- 3.7.3 Menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa yang ada di masyarakat.

D. Tujuan

1. Siswa dapat mengidentifikasi pentingnya persatuan dalam keberagaman suku bangsa.
2. Siswa dapat mengidentifikasi Bentuk keberagaman suku bangsa.
3. Siswa dapat mengidentifikasi menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa yang ada di masyarakat.

E. Materi

Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia

F. Strategi, Metode, Model, dan Pendekatan Pembelajaran

Strategi : Pembelajaran Aktif

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan

Model : *Cooperative Learning*

Pedekatan: Saintifik

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah- Langkah Pembelajaran	Kegiatan		Waktu
	Guru	Siswa	
Kegiatan Awal	Guru mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam.	5 Menit
	Guru menanyakan kabar siswa.	Siswa menjawab kabar mereka secara bersama-sama.	
	Guru mendata kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan namanya dipanggil kemudian berkata hadir	
	Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait judul materi dan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti	Eksplorasi Guru membagikan soal <i>pre test</i> kepada siswa guna mengetahui pengetahuan awal siswa	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i> yang diberikan guru.	45 Menit

	sebelum materi pelajaran disajikan.		
	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar keberagaman suku bangsa di Indonesia.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait keberagaman suku bangsa di Indonesia.	
	Guru menjelaskan mengenai keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.	
	Elaborasi Guru menyiapkan proyektor, laptop, speaker dan menampilkan video pembelajaran keberagaman suku bangsa di Indonesia.	Siswa melihat, mendengar, dan memperhatikan video pembelajaran keberagaman suku bangsa di Indonesia.	
	Selesai menonton video, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi dari video pembelajaran menggunakan bahasa sendiri.	Siswa menceritakan kembali isi dari video pembelajaran menggunakan bahasa sendiri.	

	Guru membahas hasil dari video yang telah ditonton.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	
	Guru meminta siswa untuk memberikan contoh dari persatuan dalam keberagaman suku bangsa, bentuk keberagaman suku bangsa, sikap menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa di Indonesia.	Siswa memberikan contoh dari persatuan dalam keberagaman suku bangsa, bentuk keberagaman suku bangsa, sikap menghargai dan menerima keberagaman suku bangsa di Indonesia.	
	Konfirmasi Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui.	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahuinya.	
	Guru memberikan penguatan terkait materi pelajaran.	Siswa mendengarkan penguatan guru terkait materi pelajaran.	
Kegiatan Penutup	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	20 Menit
	Guru membagikan soal <i>post test</i> kepada siswa.	Siswa mengerjakan soal <i>post test</i> yang	

		dibagikan guru.	
	Guru memberikan pesan moral kepada siswa.	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru.	
	Guru mengucapkan lafadz hamdallah untuk mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.	Siswa mengucapkan lafadz hamdallah dan menjawab salam guru.	

H. Alat dan Sumber Bahan

- Alat, yaitu proyektor, speaker, laptop, spidol, papan tulis, video.
- Sumber Bahan :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017), *Indahnya Keberagaman di Negeriku*, Jakarta.

I. Penilaian Hasil belajar

Jenis Penilaian : Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)
 Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Instrumen Soal : Terlampir
 Instrumen Penilaian : Terlampir

Medan, Juli 2020

Mengetahui.

Koodinator Kurikulum

Guru Kelas IV-A

Mahasiswa Peneliti



Letha Apriyantie, S.Pd.I



Nurhayati, S.Pd.I



Khotip Walhidayat
NIM 0306162103

LAMPIRAN 12

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Hasil Pre-test dan Post-test 4-A			
NO	NAMA	Pretest	Posttest
1	Abizar Hervavi	70	90
2	Arkhan Daffa	60	80
3	Asmaul Husna	60	80
4	Aqilah Al Zahra	70	100
5	Bunga Sri Wardani	70	100
6	Deco Adiansyah	60	80
7	Dinda Safira	50	80
8	Fadir Haidir Ali	60	80
9	Hafiz Romadhon	70	90
10	Hudzaifi Adzka M	70	90
11	Khairunnisa Kesya	60	90
12	Mhd. Malik Ibrahim	70	90
13	Mhd. Arif	70	100
14	M. Digdo Wiyogo P	70	90
15	M. Azrilla Sabil	70	90
16	M. Habib Al-Haz	60	90
17	M. Refaldi	70	90
18	Nafeeza Azkayira	60	80
19	Naufal A'djami	70	90
20	Rasya M. Athayyah	60	90
21	Sakila Khairunnisa	80	100
22	Sabrina Rovicko	60	90
23	Suci Anggraini	50	80
24	Zico Fahrezi	70	90
	Jumlah	1560	2130
	Rata-rata	65	88,75

LAMPIRAN 13

Hasil Uji Normalitas SPSS 22

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%
	Post test Eksperimen	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%
	Pretest Kontrol	29	100,0%	0	0,0%	29	100,0%
	Post test Kontrol	29	100,0%	0	0,0%	29	100,0%

Descriptives

Kelas				Statistic
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	Mean		65,00
		95 % Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61,95
			Upper Bound	68,05
		5 % Trimmed Mean		65,09
		Median		70,00
		Variance		52,174
		Std. Deviation		7,223
		Minimum		50
		Maximum		80
		Range		30
		Interquartile Range		10
		Skewness		-,378
		Kurtosis		-,012
	Post test Eksperimen	Mean		88,75
		95 % Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85,88
			Upper Bound	91,62
		5 % Trimmed Mean		88,61
		Median		90,00
		Variance		46,196
		Std. Deviation		6,797
		Minimum		80
		Maximum		100
		Range		20
		Interquartile Range		10
		Skewness		,156
		Kurtosis		-,653
	Pretest Kontrol	Mean		60,69
		95 % Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56,27
			Upper Bound	65,11
		5 % Trimmed Mean		61,36
		Median		60,00
		Variance		135,222
		Std. Deviation		11,628
		Minimum		20
		Maximum		80
		Range		60
		Interquartile Range		15
		Skewness		-1,314
		Kurtosis		4,293

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	,297	24	,000	,830	24	,001
	Post test Eksperimen	,281	24	,000	,800	24	,000
	Pretest Kontrol	,235	29	,000	,845	29	,001
	Post test Kontrol	,265	29	,000	,862	29	,001

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 14

Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen SPSS 22

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test Eksperimen - Pre test Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	24 ^b	12,50	300,00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. Post test Eksperimen < Pre test Eksperimen

b. Post test Eksperimen > Pre test Eksperimen

c. Post test Eksperimen = Pre test Eksperimen

Test Statistics^a

	Post test Eksperimen - Pre test Eksperimen
Z	-4,443 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

LAMPIRAN 15

Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol SPSS 22

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test Kontrol - Pre test Kontrol	Negative Ranks	1 ^a	6,50	6,50
	Positive Ranks	25 ^b	13,78	344,50
	Ties	3 ^c		
	Total	29		

a. Post test Kontrol < Pre test Kontrol

b. Post test Kontrol > Pre test Kontrol

c. Post test Kontrol = Pre test Kontrol

Test Statistics^a

	Post test Kontrol - Pre test Kontrol
Z	-4,373 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

LAMPIRAN 16**Hasil Uji Mann-Whitney SPSS 22****Ranks**

Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	Post test Eksperimen	24	37,79	907,00
	Post test Kontrol	29	18,07	524,00
	Total	53		

Test Statistics^a

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	89,000
Wilcoxon W	524,000
Z	-4,827
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

LAMPIRAN 17**Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

Gambar 1.1 Pelaksanaan *Pre-test* Kelas Kontrol



Gambar 1.2 Proses Pembelajaran kelas Kontrol



Gambar 1.3 Guru dan Siswa Melakukan Tanya Jawab di Kelas Kontrol



Gambar 1.4 Pelaksanaan *Post-test*



2.1 Pelaksanaan *Pre-test* Kelas Eksperimen



2.2 Siswa Melihat/Menonton Video Pembelajaran Keberagaman Suku Bangsa di Kelas Eksperimen



2.3 Siswa Sangat Antusias Menonton Video Pembelajaran Keberagaman Suku Bangsa Indonesia di Kelas Eksperimen



2.4 Pelaksanaan *Post-test* Kelas Eksperimen

LAMPIRAN 18

Surat Riset



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ANNUR PRIMA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA ANNUR
MEDAN – SUMATERA UTARA**

Alamat: Jl. Rawe IV No. 23 A Link VI, Martubung, Kel. Tangkahan Kec. Medan Labuhan
Kota Medan, Sumatera Utara. Kode Pos 20259. NPSN: 60729446, NSS: 111.2127100.23
Email: mis@annur-prima.sch.id Website: <https://annur-prima.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/S-04/MIS-AN/M/VIII/2020

Assalamualaikum Wr. Wb
Dengan Hormat,

Sebelumnya saya mendoakan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal-afiat dan lancar dalam menjalankan segala aktifitas. Amin.

Sehubungan dengan surat dari **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor B-8645/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020**, hal izin Mengadakan Penelitian tertanggal 27 Juli 2020, maka Kepala MIS ANNUR dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Khotip Walhidayat
NIM	: 0306162103
Tempat/tanggal lahir	: Sabungan, 28 Desember 1996
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Sabungan, Kecamatan Sungai Kanan Kecamatan Kotapinang.

Benar telah Mengadakan Penelitian di MIS ANNUR pada tanggal 28 Juli s/d 06 Agustus 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS ANNUR Tahun Pelajaran 2020/2021"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2020
Kepala MIS ANNUR
Kec. Medan Labuhan

NURUL FADHLI, S.Si.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khotip Walhidayat
Tempat, Tanggal Lahir : Sabungan, 28 Desember 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Sabungan Pekan
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Dasar : SD Negeri 114364 Sungai Sei Kanan
Pendidikan Menengah Pertama : MTSN 1 Sei Kanan
Pendidikan Menengah Atas : SMKN 1 Sei Kanan
Pendidikan Tinggi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu dan
Keguruan UIN Sumatera Utara (2016-2020)